

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DESA
WISATA PERTANIAN**

(Studi Di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI

PROGRAM SARJANA (S-1)

PRODI SOSIOLOGI



Oleh

Zellin Maslahatin Chilmiyah

1506026055

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

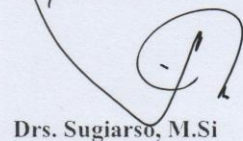
Nama : Zellin Maslahatin Chilmiyah
Nim : 1506026055
Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DESA
WISATA PERTANIAN (Studi Di Desa Besar Kecamatan Sekaran
Kabupaten Lamongan)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua 'alaikum Wr,Wb

Semarang, 10 Oktober 2019

Pembimbing I
Bidang Subtansi Materi

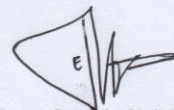


Drs. Sugiarsa, M.Si

NIP. 19571013198601101

Tanggal : 18 Desember 2019

Pembimbing II
Bidang Metodologi & Tatatulis



Endang Supriadi, M.A.

NIP. 2015098901

Tanggal : 18 Desember 2019

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DESA WISATA
PERTANIAN**

(Studi di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)

Disusun Oleh:

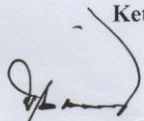
Zellin Maslahatin Chilmiyah

1506026055

Teiah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Pada tanggal 23 Desember
2019 dan dinyatakan LULUS.

Susunan Dewan Penguji

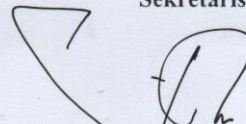
Ketua



Dr. Tholkhatul Khoir, M. Ag

NIP. -

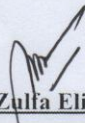
Sekretaris



Drs. Sugiarso, M.Si

NIP. 19571013198601101

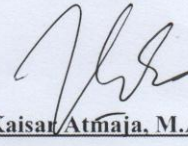
Penguji I



Dr. Hj. Misbah Zulfah Elisabeth, M.Hum

NIP. 196201071999032001

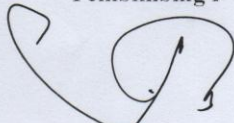
Penguji II



Kaisar Atmaja, M.A

NIP.-

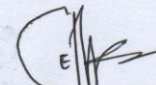
Pembimbing I



Drs. Sugiarso, M.Si

NIP. 19571013198601101

Pembimbing II



Endang Supriadi, M.A

NIP. 2015098201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Oktober 2019



Zellin Maslahatin Chilmiyah

1506026955

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kesehatan, segala taufiq dan hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua khususnya penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi. Shalawat serta salam selalu tersanjungkan kepada beliau Nabi tauladan kita Nabi Agung Muhammad SAW sebagai motivator sepanjang masa yang memberi contoh baik untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berkat ridho Allah SWT penyusunan skripsi dengan judul “ **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Pertanian (Di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)** ” dapat terselesaikan sebagai persyaratan kelulusan Program Studi Strata I (S-I) di Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq M,Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Moch Parmudi, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. Sugiarso, M.Si selaku Dosen pembimbing 1 dan Endang Supriadi. M.A. selaku Dosen pembimbing 2 yang telah tulus banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan

- bimbingan, pengarahan, saran, dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan baru yang membuat penulis mampu menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
 6. Seluruh staf tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak membantu penulis dalam proses administrasi penulisan skripsi.
 7. Pemerintah Desa Besar yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian, pengelola desa wisata pertanian, dan seluruh masyarakat Desa Besar yang telah bersedia menerima penulis melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir, sehingga penulis mendapatkan berbagai data-data yang dapat mendukung penelitian ini.
 8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Mat'ali dan Mamak Makiyah, yang selalu mendoakan disetiap sujudnya, memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus, memanjakan, mendengarkan keluhan kesah, tak lupa selalu memberi nasihat, semangat, dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi ini.
 9. Saudaraku, adikku satu-satunya Amjad Balqis Amiroh dan Kakak Sepupuku Tri Kurnia Wati, serta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas semangat, doa, dukungannya, dan ketersediaanya mendengarkan curahan hati penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
 10. Wajid Mulya Nugraha selaku Kakak dan teman dekat penulis, yang tak henti-hentinya mengingatkan penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini, telah banyak memberikan perhatian, semangat, motivasi, doa, dukungan, dan sabar dalam mendengarkan keluh kesah penulis.

11. Moh. Zainuri selaku teman, kakak, dan guru penulis yang telah membantu memberikan pengetahuan baru, membimbing, dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Uswatun Khasanah selaku sahabat seperjuangan, sejurusan, sekamar yang selalu memberi semangat, dan dukungan, serta setia mendengarkan keluh kesah penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-Sahabat terbaik penulis (Zuliana, Zumrotul, Alam, Hafid, Septi, Fauziatun, Laili, Ulvi, Zia, Evi, Sholiha) yang selalu memberi semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Elly Eka Rahmawati selaku Guru Biologi di Mts dan MA penulis, yang selalu memberi semangat dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, selalu memotivasi dan membantu doa.
15. Teman-Teman seperjuangan Sosiologi 2015, yang saling memberi motivasi, semangat dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
16. Teman-teman KKN MIT- 07 posko 16 Kelurahan Caben, yang telah menjadi keluarga baru selama 45 hari, terimakasih atas pengalamannya dan kebersamaannya.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat berdo'a semoga Allah SWT membalas semua jasa baik mereka. Penulis menyadari masih banyak kekurangan

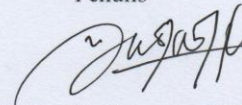
dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menerima kritikan dan saran yang sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Dengan ucapan Alhamdulillahirobbil alamin penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini membawa kemanfaatan bagi penulis dan pembaca maupun masyarakat pada umumnya. Amin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Oktober 2019

Penulis



Zellin Maslahatin Chilmiyah

!506026055

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirabbil'alamin, skripsi ini khusus kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta dan tersayang (Bapak Mat'ali dan Mamak Makiyah) yang tak pernah lelah memberi semangat, dan mendoakan disetiap sujudnya, serta menjadi menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya.

MOTTO

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”

-Ali bin Abi Thalib-

ABSTRAK

Nama : Zellin Maslahatin Chilmiyah

Nim : 1506026055

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DESA WISATA PERTANIAN

(Studi Di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)

Pemberdayaan merupakan daya dan kekuatan bagi masyarakat untuk keluar dari permasalahannya, dari yang tidak berdaya (*Powerless*) yang perlu diberdayakan. Pemberdayaan dapat diwujudkan dalam berbagai program, untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki suatu desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah program pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian. Untuk memberdayakan yang kurang berdaya, memberi pengetahuan, ketrampilan, kemandirian dan kesejahteraan dalam hal ekonomi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa proses dan bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata, dan bagaimana upaya konkret yang dilakukan masyarakat Desa Besar, dalam meningkatkan terselenggaranya program desa wisata pertanian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan memahami fenomena apa yang dialami subyek penelitian dilapangan, pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, dengan teori pemberdayaan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar memiliki berbagai proses pemberdayaan, yang dilakukan melalui tiga tahapan: penyadaran, pengorganisasian masyarakat, penghantaran sumber daya manusia. Bentuk pemberdayaan desa wisata pertanian dilakukan dengan upaya (*Enabling*) dimana masyarakat Desa Besar yang memiliki potensi dapat dikembangkan melalui adanya desa wisata pertanian, seperti terciptanya kelompok petani, dan pengelola wisata. (*Empowering*) memaksimalkan masyarakat untuk memperkuat potensi yang dimilikinya, terjadi pada kelompok pedagang. (*Protecting*) memandirikan, membangun kemampuan masyarakat untuk memajukan ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan, terjadi kepada kelompok pemandu wisata. Adanya bentuk pemberdayaan adalah proses menciptakan, mengembangkan, dan memperkuat kualitas masyarakat dengan karakteristik dan potensi masyarakat. yang berpengaruh dalam menciptakan ketrampilan dan kemandirian, mendorong pengembangan wilayah dan desa pertanian, serta mengembangkan lokasi atau lahan yang kurang produktif. Upaya masyarakat dalam meningkatkan daya dukung menuju terselenggaranya program desa wisata adalah dengan berpartisipasi, ikut terlibat pada seluruh aspek program pengembangan desa wisata pertanian, dan keterlibatan dalam atraksi atau aksi pemberdayaan di desa wisata pertanian Besar.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata, Pertanian, Desa Besar

ABSTRACT

Name: Zellin Maslahatin Chilmiyah

Nim: 1506026055

EMPOWERING COMMUNITIES BASED ON AGRICULTURAL TOURISM VILLAGE

(Study in Besur Village, Sekaran District, Lamongan Regency)

Empowerment is the power and strength for the community to get out of their problems, from the powerless (Powerless) that need to be empowered. Empowerment can be realized in various programs, to maximize the potential of a village, improve community welfare. One of them is a village-based agricultural tourism empowerment program. To empower the less fortunate, provide knowledge, skills, independence and prosperity in economic matters. The problem in this research is what is the process and form of community empowerment based on village tourism, and how concrete efforts made by the people of Desa Besur, in increasing the implementation of the agricultural tourism village program. This research is a qualitative study with the aim of understanding what phenomena experienced by research subjects in the field, the data collection of this study using observation, interviews, and documentation techniques. Analysis of the data used in this study is a qualitative analysis technique, with the theory of community empowerment.

The results of this study indicate that the village-based agricultural tourism community empowerment in Besur Village has various empowerment processes, which are carried out through three stages: awareness, community organizing, delivery of human resources. The form of empowerment of agricultural tourism villages is done by efforts (Enabling) in which the people of Desa Besur who have the potential can be developed through the existence of agricultural tourism villages, such as the creation of farmer groups, and tourism managers. (Empowering) maximizing the community to strengthen its potential, occurs in the merchant group. (Protecting) independence, building the capacity of the community to advance towards a better life in a sustainable manner, occurring to tour guide groups. The existence of a form of empowerment is the process of creating, developing, and strengthening the quality of society with the characteristics and potential of the community. influential in creating skills and independence, encouraging the development of agricultural areas and villages, and developing locations or land that are less productive. Community efforts in increasing the carrying capacity towards the implementation of the village tourism program are by participating, engaging in all aspects of the agricultural tourism village development program, and involvement in empowering attractions or actions in the agricultural tourism village of Besur.

KEYWORDS: Community Empowerment, Tourism Village, Agriculture, Besur Village

تَمَكِينُ الْمُجْتَمَعِ بِأَسَاسِ قَرْيَةِ سِيَاحَةِ زَارِعِيَّةٍ

(الْبَحْثُ فِي قَرْيَةِ بَسُورٍ مِنْطَقَةَ سَكَارَانَ لِأُمُونَجَانَ رِيحِينِسِي)

التَّمَكِينُ هُوَ الْقُوَّةُ لِمَجْمُوعٍ لِأَنَّ تَحْلِيَّ الْمَشْكَالَاتِ، وَ مَا عِنْدَهُمْ قُوَّةٌ ثُمَّ لَهُمْ قُوَّةٌ. يُنْفِذُ التَّمَكِينُ بِالْبَرَامِجِ، وَ أَحَدُ الْبَرَامِجِ هُوَ بَرْنَامِجُ تَمَكِينِ الْمُجْتَمَعِ بِأَسَاسِ قَرْيَةِ سِيَاحَةِ زَارِعِيَّةٍ لِأَنَّ يَكُونُ مَعْلُومَةً وَ مَهَارَةً وَ مُسْتَقْلَةً وَ مُزْدَهَرَةً فِي الْحُقُولِ الْإِقْتِصَادِيَّةِ. بَأَنَّ يَنْفَعُوا مُحْتَمَلَةَ الْمَرْعَةَ وَ الْخِصَائِصَ فِي قَرْيَةِ بَسُورٍ. وَ تَكُونُونَ أَسْئَلَةَ الْبَحْثِ لِأَنَّ يَعْرِفَ شَكْلَ تَمَكِينِ الْمُجْتَمَعِ بِأَسَاسِ قَرْيَةِ سِيَاحَةِ زَارِعِيَّةٍ وَ أَنْ يَعْرِفَ جُهْدَ مُجْتَمَعِ الْقَرْيَةِ بَسُورٍ لِأَنَّ يَنْجَحَ بَرْنَامِجَ الْقَرْيَةِ السِّيَاحَةِ الزَّارِعِيَّةِ. يَكُونُ الْبَحْثُ نَوْعِيَّةً كَبَحْثِ مَجَالٍ لِأَنَّ يَعْرِفَ الظَّاهِرَةَ الَّتِي تَحْدُثُ فِي تِلْكَ الْقَرْيَةِ بِنَظَرِيَّةِ تَمَكِينِ الْمُجْتَمَعِ. جَمْعُ الْبَيِّنَاتِ يَحْتَدِمُ بِالْمُلَاحَظَةِ وَ الْمُقَابَلَةِ وَ التَّوْثِيقِ. وَ تَحْلِيلُ الْبَيِّنَاتِ يُسْتَعْدَمُ بِتَقْنِيَةِ التَّفْسِيرِ الْوَصْفِيِّ.

وَ حَاصِلُ الْبَحْثِ ' تَمَكِينِ الْمُجْتَمَعِ بِأَسَاسِ قَرْيَةِ سِيَاحَةِ زَارِعِيَّةٍ فِي قَرْيَةِ بَسُورٍ ': كَانَ شَكْلُ التَّمَكِينِ فِي تِلْكَ الْقَرْيَةِ ١. التَّوْعِيَّةُ مَعْرِفَةَ السِّيَاحَةِ ٢. تَدْرِيْبُ إِدَارَةِ الْقَرْيَةِ السِّيَاحَةِ ٣. إِدَارَةُ الْفَلَاحِ ٤. إِدَارَةُ التَّرْجُمَانِي ٥. إِدَارَةُ إِجْرَاءَاتِ التَّشْغِيلِ الْقِيَاسِيَّةِ ٦. إِدَارَةُ رِيَادَةِ الْأَعْمَالِ. وَ يَحْصُلُ التَّمَكِينُ لِتَشْكِيلِ الْمَجْمُوعَاتِ: وَ هُمْ: ١. مَجْمُوعَةُ الْمُدِيرِ ٢. مَجْمُوعَةُ التَّرْجُمَانِي ٣. مَجْمُوعَةُ الْفَلَاحِ ٤. مَجْمُوعَةُ رِيَادَةِ الْأَعْمَالِ. كَانَ شَكْلُ التَّمَكِينِ الْعَمَلِيَّةِ لِلإِنْتِاجِ وَ لِلتَّطْوِيرِ وَ لِلتَّحْسِينِ الْمُجْتَمَعِ بِمُحْتَمَلَةِ وَ خِصَائِصِ الْمُجْتَمَعِ، الَّذِي يُؤْتِرُ لِأَنَّ يَزِيدَ مَعْلُومَةً وَ مَهَارَةً وَ مُسْتَقْلَةً وَ تَمَكِينِ الْمِنْطَقَةِ وَ الْقَرْيَةِ الزَّارِعِيَّةِ وَ الْمَرْعَةَ الْمُثْمَرِ. وَ جُهْدُ الْمُجْتَمَعِ لِأَنَّ يَنْجَحَ بَرْنَامِجَ الْقَرْيَةِ السِّيَاحَةِ بِالمُشَارَكَةِ وَ التَّعَاوُنِ بِالْعَمَلِ وَ الْحِمَاسَةِ وَ الْمَهَارَةِ فِي إِدَارَةِ الْقَرْيَةِ السِّيَاحَةِ.

الكلمات المفتاحات: تَمَكِينِ الْمُجْتَمَعِ، الْقَرْيَةُ السِّيَاحَةُ، الزَّرَاعَةُ — —

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	14

1. Jenis Pendekatan Penelitian	14
2. Sumber dan Jenis Data.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisi Data.....	17
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA	18
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	18
1. Pengertian Pemberdayaan.....	18
2. Konsep Pemberdayaam	19
3. Prinsip Pemberdayaan	22
4. Tujuan Pemberdayaan	24
B. Desa Wisata	26
1. Pengertian Desa Wisata	26
2. Terbentuknya Desa Wisata	26
BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN DI DESA WISATA PERTANIAN DESA BESUR SEKARAN LAMONGAN.....	28
A. Gambaran Umum	28
1. Kondisi Geografis Dan Kondisi Topografi	28
2. Kondisi Demografis	30
B. Deskripsi Desa Wisata Pertanian Besar	36
1. Sejarah Desa Wisata Pertanian	37
2. Struktur Organisasi.....	40

**BAB IV PROSES DAN BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
BERBASIS DESA WISATA PERTANIAN DI DESA BESUR..... 41**

A.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Pertanian Di Desa Besar	41
1.	Tahap Penyadaran	41
2.	Tahap Pengorganisasian Masyarakat	44
3.	Tahap Penghantaran Sumber Daya Manusia	46
B.	Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Pertanian Di Desa Besar	56
1.	Menciptakan Suasana Atau Iklim Yang Memungkinkan Potensi Berkembang	57
2.	Meningkatkan Kapasitas Dengan Memperkuat Potensi Atau Daya Yang Dimiliki Masyarakat.....	61
3.	Mamandirikan Dan Membangun Kemampuan Masyarakat Untuk Memajukan Ke Arah Kehidupan Yang Lebih Baik Secara Berkesinambungan	65
C.	Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Pertania Di Desa Besar	69
1.	Kemampuan Mengelola Wisata (Promosi)	69
2.	Terciptanya Ekonomi Baru	71
3.	Meningkatnya Kemandirian Dan Ketrambilan Masyarakat.....	73
4.	Pengembangan Lokasi Atau Lahan Yang Kurang Produktif	75

BAB V UPAYA KONKRET MASYARAKAT BESUR DALAM MENINGKATKAN DAYA DUKUNG MENUJU TERSELENGGARANYA PROGRAM DESA WISATA PERTANIAN	77
A. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata	77
1. Partisipasi Aktif	77
2. Mendukung Pengembangan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Wisata Berbasis Pertanian	85
B. Keterlibatan Masyarakat dalam Aksi Pemberdayaan	89
1. Membuka Usaha Warung Makan atau Jajanan	89
2. Memproduksi Beras Dari Hasil Panen Dan Pupuk Sendiri Melalui Agen Hayati	92
BAB V PENUTUP	98
A Kesimpulan	98
B.Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	11
Tabel 2. Luas Wilayah	29
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	31
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	32
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	33
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	35
Tabel 7. Jumlah Pemandu Wisata	68
Tabel 8. Kegiatan Pengembangan Desa Wisata.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Lamongan	29
Gambar 2. Peta Wilayah Desa Besar	36
Gambar 3. Desa Wisata Pertanian Desa Besar	37
Gambar 4. Struktur Organisasi Desa Wisata Pertanian Besar.....	40
Gambar 5. Budidaya Petani.....	47
Gambar 6. Kelompok Tani.....	59
Gambar 7. Kelompok Pedagang.....	62
Gambar 8. Kelompok Pemandu Wisata	67
Gambar 9. Brosur Desa Wisata Pertanian Besar.....	69
Gambar 10. Mempromosikan Desa Wisata Pertanian Besar	70
Gambar 11. Partisipasi Masyarakat Desa Besar	82
Gambar 12. Memperkenalkan Produk Beras Dari Hasil Panen Petani Besar..	93
Gambar 13. Lab Agen Hayati Desa Besar.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk keluar dari permasalahannya, dengan kegiatan yang disesuaikan dengan adanya potensi dan karakteristik yang dimiliki untuk mencapai kemandirian dan perubahan. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program salah satunya adalah program desa wisata pertanian, yang memanfaatkan potensi sumber daya alam (lahan) dalam bidang pertanian untuk dijadikan sesuatu yang menarik, dan unik, yang tidak hanya dilihat sebagai sesuatu lahan pertanian biasa. Masyarakat menciptakan suatu perubahan yang berbeda dari desa pertanian biasa yang sudah ada tersebut.

Salah satu dari berbagai program pemberdayaan masyarakat yang berada di Kabupaten Lamongan adalah desa wisata pertanian yang terletak di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan yang menjadi desa wisata yang telah di resmikan oleh Bupati Lamongan sebagai salah satu desa wisata yang ada di Lamongan. Dalam upaya ini H. Fadeli, SH. Selaku Bupati Lamongan menerapkan model desa wisata mandiri untuk mempercepat pemerataan pembangunan, perkembangan dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Desa Besar yang sebelumnya masyarakatnya yang mayoritas berprofesi sebagai petani sekarang dapat menambah penghasilan untuk

mencukupi kebutuhan, menambah pengetahuan, dan mengembangkan ketrampilan dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Besar berupa lahan sawah yang di kelola menjadi desa wisata pertanian. Selain menjadi desa wisata pertanian untuk berwisata, desa wisata pertanian juga dapat menjadi tempat pembelajaran yang berhubungan mengenai pertanian, dan yang paling penting adalah dapat menjadi program pemberdayaan bagi masyarakat sekitar.

Artikel A. Faidlal Rahman (2013) mengenai “*Analisa Potensi Peluang Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu*” berkaitan dengan penjelasan di atas. Artikel tersebut membahas bahwasanya di Kota Batu sebagai wilayah administratif memiliki peluang dalam mengembangkan sebagai destinasi agrowisata. Pengembangan pariwisata berbasis pertanian di Kota Batu berawal dari pengelola atau pihak-pihak terkait yang menyadari potensi dasar yang dimiliki Kota Batu yang perlu dipertahankan dan dilestarikan sebagai kekuatan pariwisata ke depan. Melalui agrowisata dalam upaya mendukung ekonomi masyarakat sekitar, terutama terkait dengan kehidupan dan budaya masyarakat agraris di Kota Batu. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan potensi dan peluang pengembangan agrowisata di Kota Batu. Mengidentifikasi faktor potensi alam berupa pertanian, pola aktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini dilakukan guna menjamin keberlanjutan jangka panjang perkembangan agrowisata, baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya lingkungan agraris atau pertanian.

Banyak sosiolog yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya sebuah perubahan dimanapun dan kapanpun termasuk di perdesaan, merupakan gejala wajar (natural) yang timbul sebagai buah dari pergaulan hidup manusia. Dan merupakan konsekuensi utama dari proses modernisasi yang dialami suatu masyarakat (Shahab, 2012). Desa Besar adalah salah satu desa di Kabupaten Lamongan yang terletak di Kecamatan Sekaran yang telah menjadi desa wisata pada tahun 2018. Desa Besar Kabupaten Lamongan ini merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Desa Besar merupakan desa wisata, karena memiliki potensi alam perpaduan antara nuansa perdesaan dan pertanian yang menawarkan konsep wisata agro pertanian. Berbagai jenis tanaman padi yang biasa ditanam petani dan juga beragam jenis sayuran, buah, dan bunga. Potensi tersebut saat ini telah dimanfaatkan sebagai wisata dengan cara yang dikembangkan dan dikelola dengan baik. Pengembangan potensi-potensi tersebut tidaklah terlepas dari ikut campur tangan pihak pengelola yang menjadikan desa pertanian menjadi desa wisata pertanian yang banyak diminati wisatawan.

Adanya desa wisata pertanian yang menjadi salah satu program pemberdayaan, dalam menjadikan potensi yang dimiliki suatu daerah yang dikembangkan sebagai suatu perbedaan dari wujud aslinya dan memberikan manfaat-manfaat dengan dibukanya lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan kesejahteraan warga setempat. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu : Pengembangan wisata berbasis perdesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktifitas ekonomi

pariwisata di perdesaan akan mendorong pelestarian alam (bentang alam, persawahan, sungai, danau) yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global (Mustangin, 2017). Adanya program pemberdayaan desa wisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan masyarakat, dan dapat menjadi upaya memenuhi kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat menyampaikan pendapat untuk memenuhi keinginan-keinginannya terhadap sumberdaya dan potensi yang terkait demi perbaikan kehidupannya, karena pemberdayaan suatu cara agar individu atau masyarakat diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya sendiri agar menjadi baik.

Dijelaskan pula Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (1.S Ar-Ra'd: 11).

Ayat diatas berusaha mengungkapkan makna pemberdayaan masyarakat dan hal-hal yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an. Sangat jelas Allah menyatakan, bahwa tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam

hal ini manusia diminta untuk berusaha mengubah dirinya melakukan perubahan yang lebih baik untuk dirinya sendiri, karena perubahan akan terjadi ketika manusia melakukan perubahan sendiri untuk kehidupannya, dan perubahan dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan, karena pemberdayaan adalah bentuk upaya kegiatan yang nyata di tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik dalam segala aspek dengan potensi yang ada.

Penelitian ini penting dilakukan karena. *Pertama* melihat adanya pertimbangan potensi alam bernuansa perpaduan antara perdesaan dan pertanian yang kemudian dimanfaatkan sebagai usaha pertanian yang ada di desa dengan menjadikan Desa Besar sebagai desa wisata pertanian. *Kedua* Adanya partisipasi masyarakat Desa Besar dalam mengembangkan desa salah satunya adalah dengan ikut andil mengelola Desa Besar sebagai desa wisata pertanian. *Ketiga* masyarakat Desa Besar menjadikan titik perekonomian mereka dan mengembangkan *skill* dengan adanya serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui adanya desa wisata, seperti dibukannya lapangan pekerjaan baru. Sebelum adanya pembukaan desa wisata pertanian di Desa Besar masyarakat hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani. Adanya pola pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian yang terjadi di Desa Besar seperti dibukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Besar. Maka peneliti memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata pertanian guna meningkatkan pendapatan

ekonomi dan kesejahteraan warga setempat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tentang **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Pertanian** (*Studi di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan*).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Dan Bentuk Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Pertanian Di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana Upaya Konkret Yang Dilakukan Masyarakat Desa Besur Dalam Meningkatkan Daya Dukung Terselenggarakannya Program Desa Wisata Pertanian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa proses dan bentuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besur kecamatan sekaran kabupaten lamongan.
2. Untuk mengetahui apa sajakah upaya konkret yang dilakukan masyarakat Desa Besur dalam meningkatkan daya dukung menuju terselenggarakannya program desa wisata pertanian.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang bidang sosiologi pada konsep pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata pertanian.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dan wawasan khususnya bagi peneliti, umumnya bagi masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian.
- b. Memberikan kontribusi positif bagi pengelola desa wisata pertanian, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata secara umum telah banyak dilakukan dengan tema yang beragam. Penulis berusaha menelaah dan mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, Sebagai berikut :

Pertama. Penelitian yang di tulis oleh Sabtimarla, (2015) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelola Desa Wisata Sambu” merupakan penelitian yang dilakukan di Dusun Sambu, Pekambinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut berbentuk *Skripsi*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Sambu ada tiga tahap, yaitu penyadaran, transformasi kemampuan, dan kemampuan intelektual. Pelaksanaan itu telah menghasilkan peningkatan kemandirian, ketrampilan masyarakat yang dilihat dari terbentuknya kelompok karya catering wisata kelompok tukang, kelompok pemandu wisata yang berasal dari masyarakat Dusun Sambu.

Kedua. Penelitian yang di tulis oleh Chafid Fandeli dan Destha T Raharjana (2002) “Potensi dan Peluang Kawasan Pedesaan Sebagai Daya Tarik Wisata” di Dusun Tunggularum, Wonokerto, Turi-Sleman. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa kekuatan yang dimiliki Tunggularum adalah suasana pedesaan yang lebih alami, keanekaragaman daya tarik wisata, berbasis salak pondoh, meninggalkan sejarah dan tata cara hidup masyarakat setempat. Kelemahan dari objek wisata Tunggularum adalah masih kurangnya prasarana terutama jalan masuk dan lembaga pariwisata yang belum terbentuk, dan ancaman sisi peluang adalah dekatnya lokasi dengan kawasan hutan dan ditambah dengan adanya desa-desa yang berbasis agrowisata.

Ketiga. Penelitian yang ditulis oleh Rosita Desiati (2015). Dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata” di Desa Wisata Krebet, Sendangsari, Pajangan, Batul, Yogyakarta. Penelitian ini berbentuk *Jurnal FIP Universitas Negeri Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Krebet Binangun diterapkan dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, diskusi, kompetisi, percontohan dan perintisan. pengelolaan yang dilakukan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, evaluasi permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis Krebet Binangun adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang desa pariwisata, kurangnya perhatian pemerintah, sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang belum memadai, serta destinasi objek wisata yang belum tertata dengan baik. Faktor pendukung yang sekaligus menjadi kelebihan dalam hasil penelitian ini adalah meliputi beragamnya potensi wisata yang tersedia, adanya dukungan pengurus dan tokoh masyarakat serta sikap kekeluargaan dan gotong royong yang masih sangat kental.

Keempat. Penelitian yang ditulis oleh Hesty Pratiwi (2017). Dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri” di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Yang berbentuk *Skripsi*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Isi dan hasil dari penelitian ini adalah. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata mandiri di Desa Wanurejo dilaksanakan melalui berbagai pelatihan seperti pelatihan blangkon dan pelatihan seni tari di Sanggar Avadana, strategi juga

dilakukan dengan promosi yang di laksanakan melalui pagelaran rakyat atau yang dikenal dengan gelar budaya setiap tanggal 17 Mei yang juga diperingati sebagai hari jadi Desa Wanurejo, selain itu Desa Wanurejo juga menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang mendukung kegiatan pariwisata desa. Faktor pendorong sekaligus menjadi kelebihan dari hasil penelitian adalah dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat yaitu letak Desa Wanurejo yang strategis sebagai pintu gerbang masuknya Candi Borobudur, selain itu pelaku seni yang masih mempertahankan dan mengembangkan budaya dan seni tradisional serta didukung dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan cukup tinggi. Selain itu beberapa faktor yang menghambat dan menjadi kekurangan dalam penelitian adalah strategi pemberdayaan dalam desa wisata yaitu munculnya mafia pariwisata, semakin besarnya sifat egosentris yang muncul pada individu untuk memperoleh keuntungan sendiri, dan fasilitas pelaku wisata yang masih sangat terbatas.

Kelima. Penelitian yang ditulis oleh (Neneng Komariah, dan Encang Saepudin, Pawit M. Yusup, 2018). Dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal” di kawasan Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pengandaran. Penelitian ini berbentuk *Jurnal Pariwisata Pesona*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wilayah Desa Paledah menjadi desa wisata sudah menata diri menjadi sebuah kawasan wisata pertanian mulai dari tahun 2005 digagas oleh sekelompok pemuda desa yang memiliki perhatian besar terhadap kesejahteraan masyarakat petani yang ada di

wilayahnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan desa wisata agro di Kabupaten Pengandaran tertuang dalam prinsip-prinsip keorganisasian. Terdapat tiga prinsip pokok keorganisasian yaitu keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara aksesibilitas, fasilitas umum dan fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat, dan pemasaran atau promosi. Dari kelima kriteria dua yang sudah berjalan maksimal yakni daya tarik wisata dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan ketiga kriteria lainnya masih memperoleh kendala.

Berdasarkan penelitian di atas memberikan gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat di desa wisata. Jika dikaitkan dengan penelitian penulis maka fokus penelitian tersebut terletak pada adanya pemberdayaan masyarakat di desa wisata. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis melihat bagaimana proses dan bentuk pemberdayaan, serta upaya dalam mendukung program desa wisata, sehingga beberapa literatur memiliki kaitan yang sama tetapi memiliki perbedaan berupa desa wisata, tempat, dan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chafid Fadeli dan Destha T Raharjana, penulis juga menemukan perbedaan dalam penggunaan teknik analisis dalam penelitian, penelitian tersebut menggunakan teknik analisis berupa analisis SWOT, sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan analisis kualitatif. Penulis merasa bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis, berbeda dengan fokus kajian dari kelima penelitian yang memfokuskan penelitian mereka sebelumnya sebagai berikut :

Tabel 1

No	Nama	Tahun	Jenis Penelitian	Judul	Perbedaan
1.	Sabtimarla	2015	Skripsi	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Sambi di Dusun Sambi, Pekambingun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.	Penelitian ini menunjukkan sistem pengelolaan yang ada di Desa Wisata sambi. Artinya dalam sebuah pemerintahan ada peraturan tersendiri dan memiliki daya tarik masing-masing
2.	Chafid Fandeli dan Destha T Raharjana.	2002	Jurnal Nasional Pariwisata	Potensi dan Peluang Kawasan Pedesaan Sebagai Daya Tarik Wisata di Dusun Tunggularum, Turi-Sleman.	Sebagai kawasan wisata tentunya memiliki kelemahan dan juga kelebihan masing-masing. Penelitian ini menunjukkan bahwa peluang di Kawasan wisata ini memiliki daya tarik tersendiri.

3.	Rosita Desiati	2013	Jurnal FIP Universitas Negeri Yogyakarta	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata di Desa Wisata Kreet, Bantul, Yogyakarta.	Pemberdayaan tentunya memiliki sebuah cara tersendiri untuk daya tarik pengunjung, agar wisata tersebut dapat memiliki pemasukan maksimal guna menunjang sebuah kawasan desa wisata.
4.	Hesty Pratiwi	2017	Skripsi	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri. di Desa Wanurejo, Borobudur, Magelang.	Sebuah desa yang memiliki strategi khusus tentunya akan menarik pengunjung wisata agar mereka dapat tertarik di kawasan wisata tersebut.
5.	Neneng Komariah, Encang Saepudin, Pawit M. Yusup	2018	Jurnal Pariwisata Pesona	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. di Desa Paledah, Padaherang, Pangandaran.	Nilai-nilai kearifan lokal menjadi pokok utama dalam pengembangan desa wisata agro di Kabupaten Pangandaran tertuang

					dalam prinsip-prinsip keorganisasian, Dan dijadikan Kriteria desa wisata yang untuk mengetahui pengembangan desa wisata yang merupakan langkah awal untuk menumbuhkan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada upaya dan upaya masyarakat.
--	--	--	--	--	---

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian (pemerintah, pengelola, masyarakat), misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Winarno, 1982), karena jenis penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis apa yang terjadi sesuai dengan fakta di lapangan. Penulis menggambarkan bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

2. Sumber dan Jenis data

Sumber dan jenis data yang digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh di lapangan atau langsung dari sumbernya berupa observasi dan wawancara dari pihak-pihak yang secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (Azwar, 1998). Pada penelitian pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar ini, data primer yang berupa observasi dan wawancara diperoleh dari pihak-pihak yang secara langsung berhubungan dengan adanya keberadaan desa wisata pertanian di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Seperti Kepala Desa Besar, Pengelola Desa Wisata, Petani Desa Setempat, dan Masyarakat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang terlibat dalam pengembangan desa wisata.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, sumber tertulis atau dokumentasi yang relevansi dengan penelitian (Azwar, 1998). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh untuk mengetahui potensi dan pola pemberdayaan masyarakat berbasis

desa wisata pertanian setempat diperoleh dari data sekunder, seperti monografi desa, kecamatan setempat.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Poerwandi mengatakan observasi merupakan proses mengamati, memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan sudut pandang dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2013).

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan menggunakan metode observasi, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy, 2009). Dalam hal ini peneliti memberi pertanyaan kepada narasumber atau informan guna menggali informasi secara tepat dan terbuka. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara kepada Kepala Desa Besar, Pengelola Desa Wisata (3 Orang), Petani Desa Setempat (2 Orang), dan Masyarakat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang terlibat dalam pengembangan atau

serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat yang terjadi di desa wisata (2 Pemandu Wisata, 5 Pedagang, 1 petugas parkir), seperti masyarakat yang mendirikan warung di sekitar wisata dan bapak-bapak atau pemuda yang diperdayakan sebagai pemandu wisata.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang telah lama dipergunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Kerana dalam dokumentasi banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Lexy, 2011).

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan naskah, catatan harian, notulensi, surat-surat, gambar-gambar, foto, dan lain-lain dari desa wisata pertanian yang ada di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini dapat menjelaskan keadaan dilapangan tanpa mengurangi keabsahan data. Untuk mendapatkan data sekunder tersebut, dalam penelitian ini peneliti melakukan kajian beberapa dokumen yang terkait dengan program desa wisata pertanian di Desa Besur.

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yakni dengan cara menekankan analisa atau penelitian secara mendalam terhadap data yang diperoleh di lapangan. sebagai berikut, yaitu: (1) Memilih dokumen atau data yang relevan dan memberi kode, (2) Membuat catatan objektif, sekaligus melakukan klasifikasi dan mengedit

(mereduksi) jawaban, (3) Membuat catatan reflektif, yakni menuliskan apa yang sedang dipikirkan peneliti sebagai interpretasi dalam hubungannya dengan catatan objektif, (4) Menyimpulkan data dengan membuat format berdasarkan teknik analisis data yang dikehendaki peneliti, (5) Melakukan triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan cara menyimpulkan data ganda yang diperoleh di lapangan.

Selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis tersebut, peneliti mencari data secara berulang kali sehingga dapat disimpulkan melalui perspektif peneliti. Tanpa mengubah esensi atau makna dari data yang diperoleh, sehingga lebih efektif dan efisien (Sugiyono, 2014).

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan atau mendirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya *Enabling* atau menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, *Empowering* atau meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, *Protecting* (Fahrudin, 2012). Pemberdayaan juga akan berubah bentuk untuk konteks yang berbeda persepsi, keahlian, dan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu akan berbeda antara pekerjaan di organisasi otoritatif dan pekerjaan di organisasi partisipatif. Inisiatif pekerja pada situasi pertama diletakan pada tingkat paling rendah, sementara pada situasi kedua pekerja didorong untuk berkembang semaksimal mungkin, dan pemberdayaan akan berfluktuasi atau berubah sejalan dengan waktu. Seseorang dapat merasakan terberdayakan pada suatu saat dan tidak terberdayakan pada waktu yang lain, bergantung pada kondisi yang mereka hadapi pada suatu waktu (Sulaeman, 2016).

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang bermakna “pemberian kekuasaan” karena “*power*” bukan sekadar “*daya*”, tetapi juga “*kekuasaan*”, sehingga kata “*daya*” tidak hanya bermakna “*mampu*”, tetapi juga “*mempunyai kuasa*”. Karena itu ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks hubungan sosial antarmanusia. Kekuasaan juga tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Kekuasaan dapat diperluas. Kekuasaan tidak statis melainkan dinamis, pemberdayaan adalah membangun daya membuat menjadi lebih berdaya dalam sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kekuasaan, sehingga terbangun kemandirian dan partisipasi aktif. Hal ini berarti bahwa pemberdayaan masyarakat tidak dilakukan dengan memberi sesuatu, melainkan dengan memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan keberadaan (eksistensi diri) dan potensi yang dimiliki disertai dengan penciptaan iklim yang kondusif (Sulaeman, 2016).

Menurut Parsons pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan. Pemberdayaan menekankan bahwa orang

memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain menjadi sebuah perubahan (Mardikanto, 2015).

Pemberdayaan terhadap warga komunitas atau masyarakat merupakan suatu masalah tersendiri yang berkaitan dengan hakikat dari *power* serta hubungan antara individu atau lapisan sosial yang lain. Pada dasarnya setiap individu memiliki daya. Akan tetapi kadar daya itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait antara lain seperti pengetahuan, kemampuan, status, dan gender. Faktor-faktor yang saling terkait tersebut pada akhirnya membuat hubungan dikotomi “subjek” (penguasa) dan “objek” (yang dikuasai). Bentuk relasi sosial yang dicirikan dengan dikotomi subjek dan objek tersebut merupakan relasi yang ingin “diperbaiki” melalui proses pemberdayaan dan mengandung dua elemen pokok, yakni: kemandirian dan partisipasi. Karena pemberdayaan masyarakat merupakan tahap awal untuk menuju kepada partisipasi warga khususnya dalam proses pengambilan keputusan untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat, dengan kata lain, pemberdayaan dilakukan agar masyarakat mampu berpartisipasi untuk mencapai kemandirian (Nasdian, 2014).

Secara konseptual pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Konsep ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya

mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk hari depannya. Selama itu pemberdayaan bisa dikatakan *the missing ingredient* dalam mewujudkan partisipasi masyarakat yang aktif dan kreatif.

Partisipasi mendukung masyarakat untuk sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka (memiliki kesadaran kritis). secara sederhana, pemberdayaan mengacu kepada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses ke kontrol atas sumber daya yang penting (Nasdian, 2014). Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sebagai wilayah yang memiliki potensi alam bernuansa perdesaan dan pertanian, dan mata pencaharian masyarakatnya sebagian besarnya adalah petani.

Berbagai pemberdayaan masyarakat di Desa Besar, ditunjukan bagi kesejahteraan masyarakat di bidang pertanian dengan menggunakan konsep kesadaran, kemandirian, dan kemauan dari masyarakat sendiri. Salah satunya dengan terbentuknya desa wisata pertanian, yang tidak terlepas dari peran serta seluruh masyarakat di wilayah Besar. Pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar, mengandalkan potensi alam desa sebagai modal yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk membangun desa wisata pertanian, sehingga menunjukkan pola

pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian terjadi di Desa Besar.

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati. Prinsip utama pemberdayaan masyarakat yaitu, membangun dan merubah struktur, sistem, dan kultur masyarakat yang diuntungkan baik oleh struktur kekuasaan, sistem sosial ekonomi, dan budaya. Dahana dan Bhatnagar (Mardikanto, 2009) mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang mencakup:

- a Minat dan kebutuhan, artinya pemberdayaan masyarakat akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan setiap individu maupun masyarakat, kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi sesuai dengan tersedianya sumberdaya, serta minat kebutuhan yang mana yang perlu mendapat prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu.
- b Keragaman budaya, artinya pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan masyarakat harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal bergam. Jika pemberdayaan masyarakat akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan dengan bijak dan berhati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan

budaya. Pemberdayaan masyarakat perlu untuk terlebih dahulu memperhatikan nilai-nilai budaya lokal seperti tabu, kebiasaan-kebiasaan, dan lain-lain.

- c Kerja sama dan partisipasi, artinya pemberdayaan masyarakat hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat yang akan dirancang.
- d Demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan masyarakat harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menawarkan setiap alternatif yang ingin diterapkan. Yang dimaksud demokrasi di sini bukan terbatas pada tawar-menawar tentang konsep alternatif saja, tetapi juga dalam metode pemberdayaan masyarakat, serta proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat sasarnya,
- e Belajar sambil bekerja, artinya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil bekerja atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau konsep-konsep teoritis, tetapi harus memberikan kesempatan

kepada masyarakat untuk mencoba atau memperoleh pengalaman melalui kegiatan secara nyata.

- f Kepuasan, artinya harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Adanya kepuasan klien dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, akan sangat menentukan keikutsertaan sasaran pada program-program pemberdayaan masyarakat selanjutnya.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ife, dalam (Huda, 2009) pemberdayaan masyarakat ditunjukkan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*) itu adalah kunci dasar dari pemberdayaan.

- a Kekuasaan

Kekuasaan merupakan kelompok masyarakat kaya, yang cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Dimana sering terjadi pada Elit politik yang menguasai jalannya pemerintah yang menciptakan relasi tidak seimbang, dan menyebabkan hubungan antara kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lain, yang sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan. Karena itu pemberdayaan harus mampu membuka akses agar domisili tidak terjadi.

b Kelompok Kurang Beruntung

Kelompok masyarakat yang memiliki kekuatan yang lemah, dan menyebabkan mereka kurang memiliki keberuntungan. Karena itu pemberdayaan masyarakat ditunjukkan agar mampu meningkatkan kekuasaan dari masyarakat atau kelompok kurang beruntung akibat faktor strukturak, kultural, dan personal.

Pada hakikatnya pemberdayaan bertujuan untuk mendorong masyarakat memiliki kekuatan untuk membuka akses yang seluas-luasnya, agar tidak terjadi monopoli dan dominasi kekuasaan, sehingga kelompok masyarakat mampu memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian.

Tujuan akhirnya dari pemberdayaan masyarakat adalah agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengendalikan program-program berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan demikian program pemberdayaan masyarakat diarahkan agar masyarakat tumbuh dan berkembang menjadi “masyarakat berdaya”, di mana masyarakat tersebut memiliki kemampuan dalam mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki.

B. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah perdesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, yaitu atribut produk wisata secara terpadu, yang menawarkan keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian perdesaan. Suasana perdesaan baik dari segi tatanan, kehidupan, budaya, sosial, dan ekonomi yang memiliki ciri khas tersendiri. Arsitektur serta tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktifitas pariwisata (Ditjen Pariwisata, 1999). Desa Besar memanfaatkan potensi lahan pertanian, yang menjadi ciri khas keaslian perdesaan. Perpaduan suasana antara perdesaan dan pertanian yang menjadi ciri khas perdesaan juga terjadi pula di Desa Besar, yang kemudian masyarakat Desa Besar memanfaatkannya untuk menjadi suatu rangkaian aktifitas pariwisata.

2. Terbentuknya desa wisata

Terbentuknya desa wisata adalah untuk meningkatkan kemampuan (*capacity building*) dan penguatan kelembagaan (*institutional strengtheng*) komunitas lokal melalui proses belajar pengalaman (*experience based learning process*) dengan cara melibatkan masyarakat dalam berbagai proses pemberdayaan yang melibatkan proses partisipasi (Mahardika, 2001).

Langkah dan peranan dalam pendekatan terbentuknya desa wisata menyangkut tiga hal (Mahardika, 2001).

- a. **Penyadaran**, penyadaran adalah proses membangun pemahaman yang ditunjukkan kepada masyarakat untuk mempengaruhi kesadaran dan perilaku dalam bentuk perencanaan aksi dan implementasinya, sehingga masyarakat Desa Besar sadar dan paham akan potensi yang ada dan dapat mengembangkan potensi mereka dalam membangun dan mengelola desa wisata pertanian yang ada di Desa Besar.
- b. **Pengorganisasian Masyarakat**, pengorganisasian masyarakat merupakan proses dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk memahami dan sadar akan komunitas mereka. Mengidentifikasi masalah mereka untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada supaya peran serta masyarakat dalam pengembangan desa wisata menjadi faktor utama dalam kepentingan untuk keberlangsungan pengelolaan desa wisata.
- c. **Penghantaran Sumber Daya Manusia** adalah memberikan penjelasan dan arahan kepada masyarakat sekitar akan keberadaan potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan dapat dikelola, serta sumber daya manusia untuk mengelola.

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN DI DESA WISATA PERTANIAN DESA BESUR SEKARAN LAMONGAN

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Geografis dan Kondisi Topografi

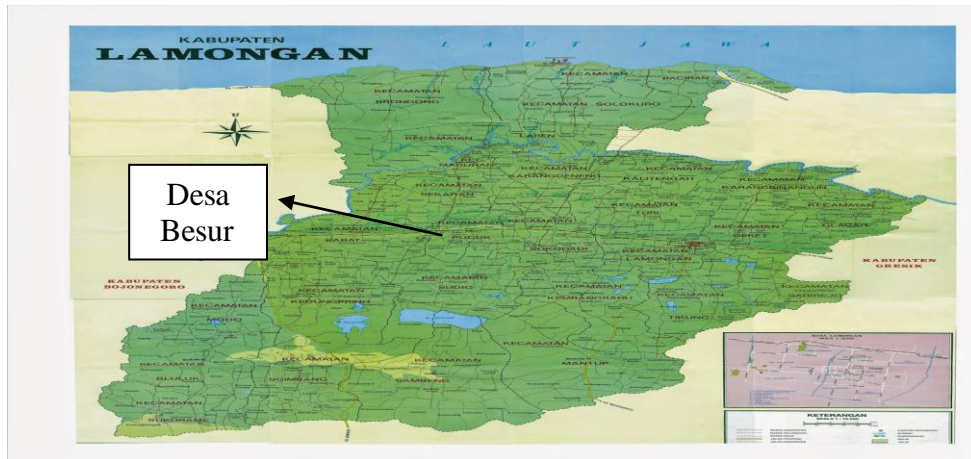
a. Letak Geografis

Desa Besur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan yang memiliki Lima RT (Rukun Tetangga) dan Tiga RW (Rukun Warga) dengan luas wilayah 1,49 km² atau 3,00% dari luas wilayah Kecamatan Sekaran. Secara astronomis, Desa Besur terletak pada 7^o04'14" Lintang Selatan dan 112^o13'12" Bujur Timur dengan ketinggian 6,60 (DPL). Desa Besur memiliki jarak tempuh 6,6 KM dari Kecamatan, 6, 9 KM dari Koramil Sekaran, 6,6 KM dari Polsek Sekaran dan 28,9 KM dari Kabupaten/Kota. Berdasarkan letak geografisnya, Desa Besur memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatas dengan Desa Titik Kecamatan Sekaran, sebelah timur berbatas dengan Desa Kebalankulon Kecamatan Sekaran, sebelah selatan berbatas dengan Desa Kebalan Pelang Kecamatan Babat, dan sebelah barat berbatas dengan Sungai Bengawan Solo atau Desa Tegal Rejo Kecamatan Widang Tuban (Data kelurahan Desa Besur).

Wilayah Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada gambar peta wilayah Kabupaten Lamongan berikut :

Gambar 1

Peta Wilayah Kabupaten Lamongan



Sumber: <http://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kabupaten-lamongan.html?m=1> (Diunduh pada tanggal 03 September 2019).

b. Luas Wilayah berdasarkan Penggunaan

Wilayah Desa Besar yang berada di Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah 149, 3 ha, secara terperinci dapat dilihat pada tabel wilayah dibawah :

Tabel 2

Luas Wilayah Tanah Desa Besar

No	Jenis Tanah	Luas/Ha
1.	Luas Tanah Sawah	108,00
2.	Luas Tanah Bukan Sawah	18,13
3.	Luas Tanah Lahan Bukan Pertanian	-

4.	Luas Tanah Keperluan Fasilitas Sosial	18,17
5.	Luas Tanah keperluan fasilitas umum	5,00
6.	Luas Tanah Hutan	-
7.	Rawa tidak ditanami	-
	Total	149,3

Sumber data : Kelurahan Desa Besar, 2018

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa luas tanah sawah lebih mendominasi sebanyak 108,00 ha, luas tanah bukan sawah sebanyak 18,13 ha, luas tanah untuk keperluan fasilitas umum sebanyak 5,00, dan luas tanah untuk keperluan sosial sebanyak 18,17 ha. Luas tanah sawah yang lebih mendominasi, hal tersebut dikarenakan Desa Besar merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang bernuansa perdesaan dan pertanian.

2. Kondisi Demografis

a. Penduduk

Desa Besar memiliki jumlah penduduk 1.801 jiwa, dimana penduduk laki-laki sebanyak 880 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 921 jiwa (Data Kelurahan Desa Besar, 2018). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

1). Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 3

Jumlah Penduduk Desa Besar Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia /Tahun	Jumlah Jiwa
1.	0-9	270
2.	10-14	178
3.	15-19	139
4.	20-54	867
5.	55-64	176
6.	65+	171
	Total	1801

Sumber data : Data Kelurahan Desa Besar, 2018

Menurut Tabel 3 di atas jumlah menunjukkan kelompok usia penduduk terbesar berada dalam kelompok usia 20-54 tahun dengan jumlah 867 jiwa, sedangkan penduduk terkecil berada dalam kelompok usia 15-19 tahun dengan jumlah 139 jiwa. Disamping itu interval pada kelompok usia 15-19 tahun memberikan gambaran bahwa menunjukkan bahwa perkembangan penduduk pada tingkatan menengah dengan jumlah terkecil diantara penduduk kelompok usia di Desa Besar.

2). Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Jiwa
1.	Islam	1.800
2.	Protestan	1
3.	Khatolik	-
4.	Budha	-
5.	Hindu	-
6.	Konghuchu	-

Sumber : Data Kelurahan Desa Besar, 2018

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Jumlah penduduk beragama Islam sebanyak 1800 jiwa, dan jumlah penduduk beragama protestan di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sebanyak 1 jiwa.

3). Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5

Jumlah Penduduk Besar Berdasarkan Pendidikan

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	Belum Sekolah	694
2.	Tidak Sekolah	39
3.	Tidak Tamat SD	48
4.	Tamat SD/ sederajat	155
5.	Tamat SLTP/ sederajat	348
6.	Tamat SMA/ sederajat	206
7.	D-1	17
8.	S-1	104

Sumber : Data Kelurahan Besar, 2018

Berdasarkan data Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Desa Besar sebagian besar tamat SLTP/ sederajat yakni sebanyak 345 jiwa. Sementara itu sebagian kecil tamat D-1 sebanyak 17 jiwa. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa secara garis besar penduduk Desa Besar menempuh pendidikan sampai tamat SLTP/ sederajat.

4). Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan menggantungkan hidup mereka dengan potensi lahan pertanian yang berada di lingkungan tempat tinggalnya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat perdesaan Desa Besar juga memiliki beragam mata pencaharian lain, seperti pedagang, pengrajin, buruh bangunan, dan lai-lain.

Mata pencaharian merupakan sebuah sumber pendapatan untuk menghidupi kebutuhan keluarga, atau untuk meneruskan kehidupan. Maka dari itu manusia membutuhkan pekerjaan atau mata pencaharian untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga dan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan masyarakat yang berada di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, menurut data Kelurahan Desa Besu terdapat beberapa jenis profesi seperti yang terindetifikasi pada tabel berikut :

Tabel 6**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian**

No	Mata Pencapaian	Jumlah Jiwa
1.	Petani	467
2.	Pedagang	83
3.	Pengrajin	9
4.	Pegawai Negeri Sipil	16
5.	Buruh Bngunan	28
6.	Pensiunan (ABRI/PNS)	1
7.	Lainnya	1198

Sumber : Data Kelurahan Desa Besar, 2018

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Besar bekerja sebagai petani dengan jumlah 467 jiwa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan potensi sumber daya alam berupa lahan pertanian yang dimiliki Desa Besar yang memungkinkan sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani.

B.Deskripsi Desa Wisata Pertanian Desa Besar

Gambar 2
Peta Wilayah Desa Besar
Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan



Sumber :<http://besar.wordpress.com> (Diunduh pada tanggal, 17 September 2019).

Desa Wisata Pertanian yang berada di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan merupakan desa alami asli yang bernuansa perdesaan dan memiliki potensi sumber daya alam berupa lahan pertanian seluas 2 hektar yang kemudian dikelola masyarakat untuk dijadikan sebagai desa wisata. Desa Wisata Pertanian ini terletak di jalan Gembong RT. 5 RW. 2 Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Bersebelahan dengan Desa Kebalankulon Kecamatan Sekaran. Dari jalan raya Lamongan-Babat, jalan masuk desa ini berada di Desa Gembong, Babat, tepatnya di sebelah SMPN 3 Babat. Desa wisata tersebut berjarak 3 KM setelah melewati Desa gembong. Desa Wisata Pertanian ini menawarkan pemandangan sawah yang dikelola secara modern dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, selain itu wisata

ini dijadikan sebagai alternatif untuk mengetahui dan mengenal tentang teknologi pertanian.

1. Sejarah Desa Wisata Pertanian

Gambar 3
Desa Wisata Pertanian Besar



Sumber : <http://images.app.goo.gl> (Diunduh pada tanggal, 08 Oktober 2019).

Desa wisata merupakan pengembangan dari suatu desa, yang memiliki potensi wisata alam dan lingkungan perdesaan yang masih asli. Salah satu faktor penting dari kawasan desa wisata yaitu, berbagai aktivitas keseharian masyarakat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Sehingga desa wisata tidak mengubah wajah desa, tetapi justru memperkuat kekhasan yang dimiliki oleh setiap desa, baik kekhasan budaya maupun alamnya seperti yang ada di desa wisata pertanian di Desa Besar. Desa Wisata Pertanian adalah merupakan bagian dari objek wisata perpaduan antara wisata dan pertanian untuk menarik minat masyarakat dalam mengenal dunia pertanian yang memanfaatkan usaha pertanian dari sumber daya alam berupa pertanian yang ada di desa tersebut. Sejarah terbentuknya Desa Wisata Pertanian di

Desa Besar menurut Haris Suhud sebagai Kepala Desa. Desa Besar membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi desa wisata pertanian, mulai dari mengelola lahan sawah berukuran 2 hektar yang dikelola pertama, untuk dijadikan objek wisata, kemudian sedikit demi sedikit luas lahan sawah yang dijadikan objek wisata pertanian menjadi sebanyak 5 hektar. Berawal dari proses pengolahan sawah dimulai sejak pertengahan 2016, kemudian Bulan Juli 2018 penanaman bunga-bunga dan tanaman pangan, dan peresmian desa wisata pertanian ini diresmikan pada 30 Oktober 2018 oleh Bupati Lamongan bersamaan dengan acara seminar dan pelatihan gelar teknologi perlindungan tanaman 2018 yang dihadiri oleh para petani dari seluruh Indonesia seperti Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, dan Kalimantan.

Bapak Haris Suhud selaku *Kepala Desa* menambahkan bahwa :

“Area wisata ini dulunya adalah tanah desa yang sebelumnya adalah sekolah pertanian mbak, karena memang mayoritas dari kami adalah petani, dari sekolah pertanian kemudian muncul ide untuk menjadikan wisata berbasis pertanian, sekaligus untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak tentang pertanian” (wawancara tanggal 12 Juni 2019).

Tanaman sehat menjadi program di desa wisata pertanian Besar, lahan sawah di Desa Besar yang menerapkan Manajemen Tanaman Sehat (MTS) yang memanfaatkan tanaman *refugia* di sekitar wisata. Lahan sawah di Desa Besar bukan hanya dimanfaatkan petani untuk pembelajaran pengendalian hama terpadu, tapi dari sinilah anak-anak sekolah pun dapat memanfaatkan untuk belajar sejak dini tentang MTS.

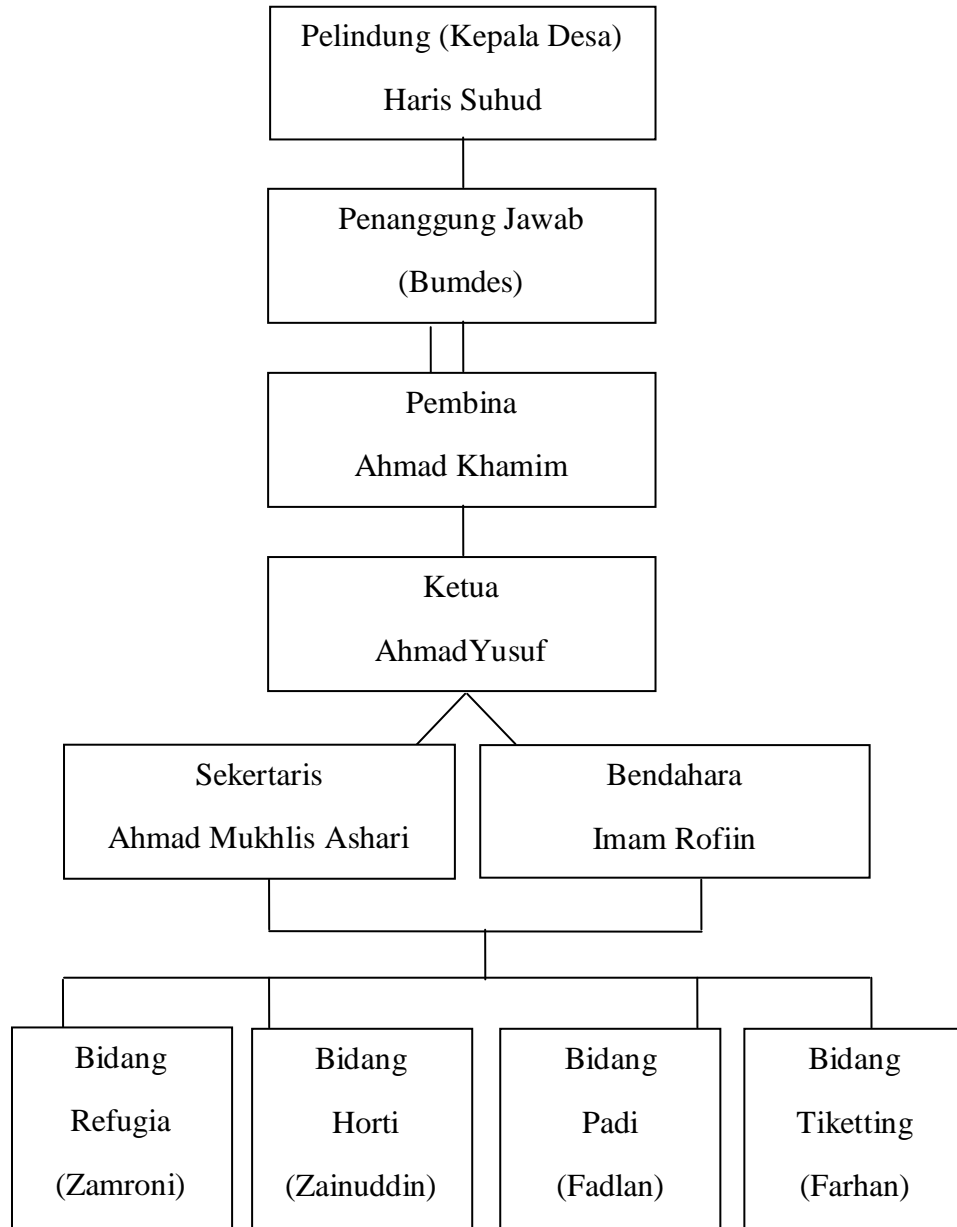
“Hal tersebut juga dituturkan oleh Bupati Lamongan, H. Fadeli ketika memberi sambutan dan sekaligus membuka Gelar Teknologi (Galtek) Perlindungan Tanaman Bertema “Manajemen Tanaman Sehat” di Lamongan, Selasa (30/10/18) bahwa MTS yang dikembangkan di lahan 100 h bisa menjadi tempat pendidikan bagi anak-anak sekolah untuk memperdalam tata cara dan pengelolaan tanaman yang sehat, belajar cara pengendalian hama sejak dini di kawasan tersebut. Selain itu tanamannya sehat, kawasannya juga terlihat indah dipandang mata. Tanaman refugia di setiap pinggir sawah, tanaman tersebut tak hanya menarik untuk serangga, tetapi juga menarik untuk dilihat. Pemerintah Kabupaten Lamongan akan memperluas kawasan lahan pertanian yang memanfaatkan MTS. Fadeli berharap para petani lainnya di Lamongan dapat menerapkan MTS dan belajar dari kelompok petani di Desa Besar yang sudah berhasil untuk dipraktikkan di desannya.” (Dikutib dari: Tabloid Sinartani.com, tanggal, 10 September 2019).

Dari awal diresmikannya desa wisata pertanian ini diharapkan nantinya desa wisata pertanian di Desa Besar dapat menjadi media pembelajaran dengan mampu mengenalkan pengunjung akan beragam jenis padi, sayur, buah, dan bunga. Bukan hanya itu, wisata pertanian di Desa Besar ini juga dijadikan tempat pembelajaran bagi para para pengunjung untuk mengenal Manajemen Tanaman Sehat (MTS). bagaimana cara, dan pengelolaan tanaman sehat, serta untuk mengetahui bagaimana cara pengendalian hama sejak dini di kawasan tersebut. Selain itu wisata dapat memberi dampak positif ke desa setempat, dan yang terpenting warga desa dapat menikmati hasil jeri payah mereka dalam mengembangkan desa

2. Struktur Organisasi

Gambar 4

Struktur Kepengurusan Desa Wisata Pertanian Desa Besar



Data Arsip Desa Wisata Pertanian Besar, 2018

Pada gambar 2 di atas kepengurusan pengelola desa wisata pertanian di Desa Besar merupakan organisasi baru dibawah tanggung jawab Bumdes,

yang dilindungi oleh Kepala Desa dari awal diresmikannya tahun 2018 sampai sekarang.

Kepengurusan desa wisata pertanian Besur diatas dijelaskan bahwa posisi tertinggi adalah pelindung yaitu Kepala Desa Besur atau sering disebut “Pak Lurah / Kades”, sedangkan untuk posisi penanggung jawab adalah Bumdes. Pimpinan selanjutnya terbagi atas penasihat, ketua, sekertaris, dan bendahara yang dipilih dari warga masyarakat atau tokoh masyarakat yang dianggap mampu untuk mengemban tugas tersebut.

BAB IV

PROSES DAN BENTUK PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN BERBASIS DESA WISATA PERTANIAN DI DESA BESUR

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Pertanian di Desa Besur

Proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besur dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat secara langsung mulai dari perencanaan, pengelolaan, sampai terbentuknya desa wisata pertanian di Desa Besur. Dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besur memiliki langkah tahapan dan peranan dalam pendekatan terbentuknya desa wisata menyangkut tiga hal. Seperti dalam (Mahardika, 2011) yaitu tahapan penyadaran, tahapan pengorganisasian masyarakat, dan tahapan penghantaran sumber daya manusia sebagai berikut :

1. Tahap Penyadaran

Tahap Penyadaran merupakan tahapan pertama proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besur, untuk membangun pemahaman dilakukan melalui sosialisasi oleh tokoh-tokoh desa yang ditunjukkan kepada masyarakat Desa Besur, tentang adanya potensi alam berupa lahan pertanian di lingkungan mereka, yang kemudian akan dikelola menjadi desa wisata pertanian. Tahapan penyadaran dalam proses pemberdayaan masyarakat di desa wisata pertanian di Desa Besur adalah sebagai berikut:

a. Penyuluhan Sadar Wisata

Tahap penyadaran pertama yang dilakukan, dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata di Desa Besar, adalah tahap penyadaran. Dimana pada tahap ini dilakukan sosialisasi pembentukan desa wisata kepada masyarakat desa, yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh desa. Penyuluhan sadar wisata di Desa Besar, mulai dilaksanakan pada tahun 2018-an melalui rapat desa. Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pembentukan desa wisata, dimana masyarakat yang nantinya akan ada di lingkungan tempat tinggal masyarakat Desa Besar. Menjadikan Desa Besar sebagai desa wisata berbasis pertanian, bukan tanpa alasan, karena masyarakat dan pertanian Desa Besar sangat mendukung. Ditambah dengan lokasi desa yang tidak jauh dari pasar Agro Babat yang notabene pasar banyak menjual sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain-lain, sehingga dengan adanya desa wisata pertanian yang menawarkan konsep agro pertanian dengan berbagai jenis tanaman padi, buah, sayur di Desa Besar ini rencananya ingin menjadi pemasok untuk pasar Agro Babat.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Mukhlis sebagai *Sekretaris* desa wisata pertanian Desa Besar, sebagai berikut :

“Kegiatan penyuluhan sadar wisata dilakukan bukan tanpa alasan, kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan maksud yang memiliki tujuan dan manfaat bagi mereka ketika berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata seperti kita memberikan pemahaman tentang manfaat membangun wisata, kemudian memberi pemahaman tentang peran dan posisi mereka (masyarakat) dalam

pembangunan dan adanya desa wisata, selanjutnya memberikan pengertian sadar wisata dengan adanya potensi yang ada di desa yang dapat dikelola menjadi sebuah wisata modern meskipun tempatnya di desa, dan yang terakhir adalah menumbuhkan kemampuan dan kompetensi yang mereka miliki untuk membantu pengelolaan desa wisata ini (wawancara tanggal 30, Desember 2018).

Pernyataan di atas dilakukannya penyuluhan sadar wisata, tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri. Dengan harapan mampu membangun kesadaran masyarakat, dan generasi muda akan pentingnya sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan. Meningkatkan perekonomian yang merupakan salah satu kunci keberhasilan di bidang pembangunan dan adanya desa wisata pertanian di Desa Besar sebagai desa wisata berbasis pertanian yang tidak terlepas dari potensi lahan untuk dijadikan agro pertanian yang dimiliki Desa Besar.

b. Pelatihan *Standar Operating Procedure* (SOP)

Tahap penyadaran yang kedua, dalam proses pemberdayaan masyarakat desa wisata berbasis pertanian di Desa Besar adalah dengan mengadakan pelatihan SOP. Pelaksanaan program ini secara menyeluruh baik yang tergabung dan terlibat langsung dalam kegiatan adanya desa wisata, maupun masyarakat sekitar, serta perwakilan dari tokoh-tokoh masyarakat desa wisata setempat. Pelatihan ini mempunyai tujuan untuk membekali masyarakat sebagai masyarakat yang tinggal di desa wisata. Pertanian yang berada di Desa Besar dengan kemampuan bagaimana mereka memosisikan, dan menempatkan diri untuk

memulai aktivitas di kawasan desa wisata pertanian untuk menjaga kenyamanan pengunjung.

2. Tahapan Pengorganisasian Masyarakat

Tahapan Pengorganisasian Masyarakat, merupakan tahapan kedua dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar. Tahapan ini dilakukan untuk memahami, dan sadar akan komunitas mereka, mengidentifikasi masalah mereka untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada supaya peran serta masyarakat dalam pengembangan desa wisata menjadi faktor utama dalam kepentingan untuk keberlangsungan pengelolaan desa wisata. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar melalui tahapan pengorganisasian masyarakat dilakukan dengan mengadakan pelatihan pengelola desa wisata.

Proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar, dalam tahapan pengorganisasian masyarakat yang dilakukan dengan pelatihan pengelolaan desa wisata pertanian. Dengan cara menyeluruh yang akan melibatkan proses partisipasi dari masyarakat, dan tokoh-tokoh masyarakat di wilayah Desa Besar untuk mendorong, menyadarkan dan melibatkan masyarakat Besar langsung dalam pengelolaan desa wisata pertanian. Pelatihan pengelola desa wisata pertanian di Desa Besar mulai dilaksanakan bersamaan dengan penyuluhan sadar wisata, yaitu pada bulan Juli 2018. Tujuannya yang

pertama dalam pelatihan pengelola desa wisata adalah untuk sama-sama belajar dalam pengelolaan desa wisata pertanian ini dan suatu organisasi yang sudah terbentuk dalam desa wisata pertanian di Desa Besar, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, memiliki rasa tanggung jawab dalam kepengurusan atau pengelolaan desa wisata pertanian, dan membekali warga belajar dengan *skill* keorganisasian.

Hal tersebut disampaikan pula oleh Bapak Yusuf sebagai salah satu pengelola desa wisata pertanian yang ada di Desa Besar yang sekaligus menjabat sebagai *Ketua* dalam kepengurusan atau pengelolaan desa wisata pertanian di Desa Besar, sebagai berikut :

“ Pelatihan pengelola desa wisata pertanian di Desa Besar ini umum, yaitu sama dengan pelatihan-pelatihan pengelola desa wisata yang lainnya. agar memiliki tanggung jawab terhadap organisasinya, organisasi yang telah dibentuk di desa wisata pertanian ini, memiliki pengetahuan tentang mengelola suatu organisasi, mampu bekerja sama antar pengurus, mampu mengadakan promosi dalam bidang wisata ini khususnya hal yang berhubungan dengan pertanian, mempunyai kemandirian, bertanggung jawab, saling membantu antar pengurus maupun anggota masyarakat dalam kelangsungan hidup organisasi” (wawancara tanggal, 13 Juni 2019).

Farhan selaku *Bidang Ticketting* juga menambahkan pendapatnya, yaitu :

“Adanya pelatihan pengelola desa wisata ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi kami, untuk meningkatkan lagi kemampuan kami para pengelola desa wisata ini untuk melihat perkembangan desa wisata maju dan siap menerima kunjungan wisatawan” (wawancara tanggal, 13 Juni 2019).

Beberapa pemaparan di atas, dapat pula disimpulkan bahwa salah satu proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa

Besur, dilakukan dengan cara pelatihan pengelola desa wisata. Dilakukannya pelatihan pengelolaan desa wisata ini adalah agar masyarakat memiliki kemampuan mengelola desa wisata pertanian dan mempersiapkan diri dalam mengelola desa wisata pertanian.

Pelatihan pengelola desa wisata pertanian di Desa Besar dilakukan karena dirasa sangat penting. Pengelola desa wisata setelah mengikuti pelatihan, diharapkan mampu bekerja sama antar pengurus desa wisata pertanian, mampu mengadakan promosi dalam bidang wisata ini khususnya hal yang berhubungan dengan pertanian. Karena itu pengelola desa wisata termasuk bagian yang penting bagi pengembangan desa wisata pertanian, dan pembentukan awal dari masyarakat agar sadar akan wisata dan potensi pertanian desa yang dapat dikelola menjadi desa wisata pertanian yang akan menjadi daya tarik tersendiri karena ke aslian desa pertanian bagi para dan calon wisatawan yang akan datang untuk berkunjung di desa wisata pertanian Desa Besar.

3. Tahapan Penghantaran Sumber Daya Manusia

Tahap Penghantaran Sumber Daya Manusia merupakan tahapan ketiga proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar, untuk memberikan penjelasan dan arahan kepada masyarakat sekitar akan keberadaan potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan dapat dikelola, serta sumber daya manusia untuk mengelola. Tahap penghantaran sumber daya manusia, yang merupakan

tahapan ketiga proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar, sebagai berikut:

a. Budidaya Petani

Gambar 5

Petani Desa Besar Dalam Mengelola Desa Wisata Besar Yang Dilakukan Melalui Sumber Gagasannya Sendiri



Sumber: <https://www.instagram.com/p/BunLvpDhpF5> (Diunduh pada tanggal, 08 Oktober 2019).

Tahap penghantaran sumber daya manusia dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar, yang pertama dilakukan dengan cara membudidayakan petani setempat. Budidaya petani di Desa Besar dilakukan dengan mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh petani. Dengan sumber gagasan dari petani dan gerakan dalam mengelola lahan pertanian juga dari petani sendiri secara mandiri. Sebagai bentuk

keberhasilan dalam membudidayakan petani di Desa Besar, Pemerintah Desa Besar mengadakan acara “Gelar Teknologi Perlindungan Tanaman” yang berlangsung pada tanggal 30 Oktober 2018. Bersamaan dengan peresmian desa wisata pertanian, petani di desa Besar menjadi contoh dalam penerapan budidaya tanaman sehat dengan prinsip MTS.

Petani di Desa Besar sudah tidak lagi menggunakan pupuk kimia, dengan menanam *refugia* yang menjadi media bagi musuh alami hama tanaman. Harapan petani Besar dalam penerapan MTS adalah untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman secara bijak. Selain itu MTS juga perlu penguatan SDM dari kelompok tani karena petani atau kelompok tani tak sekedar budidaya tanaman dengan produktivitas tinggi, media tanaman atau tanahnya juga harus sehat. Sehingga kelompok tani atau petani diedukasi dan didampingi kelembagaannya agar bisa mengaplikasi MTS berkelanjutan. Kelompok tani atau para petani diharapkan lebih kuat terutama dalam pengelolaan agroekosistem, yaitu pengolahan untuk berbagai kepentingan produk pertanian secara bersama-sama dan pada kegiatan lain yang mendukung proses pembangunan desa.

Seperti halnya di atas menurut Yusuf selaku *Ketua* desa wisata pertanian juga mengatakan bahwa :

“MTS yang dikembangkan di Desa Besar sejak pertengahan 2016 lalu sudah berkembang cukup bagus. Bahkan Desa Besar punya

posko kedaulatan pangan mandiri (PKPM), ada 3 kelompok tani (Tani Karyo I, II, dan III). Yang sudah aktif mengaplikasikan MTS sehingga petani di Desa Besar bisa panen 3 kali setahun dengan produktivitas padi 8 ton/ha karena didukung dengan kekuatan kelembagaan petani, dan pemerintah desa disini yang ikut andil berperan aktif dalam membangun kesadaran petani untuk melakukan MTS mulai dari proses pengolahan lahan untuk dijadikan desa wisata, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dengan agen hayati, aplikasi *alsintan* yaitu pelayanan alat dan mesin pertanian, sampai panen.” (wawancara tanggal, 13 Juni 2019).

Bapak Ahmad Sholeh selaku *petani 1* Desa Besar yang merasakan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian, juga mengatakan sebagai berikut :

“adanya budi daya petani yang dijadikan menjadi proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata di Desa Besar ini memang sangat terasa manfaatnya mulai dari dikembangkannya MTS sampai aktif mengaplikasikannya. Pusat aktivitas MTS. Dulu di Desa Besar yang belum punya lab untuk membuat agen hayati dan pupuk organik, sekarang sudah punya sehingga bisa membuat agen hayati sendiri. Kalau dulunya petani harus mengeluarkan uang Rp 1 juta- Rp 1,5 juta untuk belanja pupuk/ musin/ ha. Sekarang petani bisa mengurangi ketergantungan pupuk dengan memanfaatkan agen hayati yang diproduksi sendiri. Paling hanya mengganti biaya kemasan Rp. 5000/botol.” (wawancara tanggal, 30 Desember 2018).

Bapak Nur Ali selaku *petani 2* Desa Besar yang juga merasakan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian juga berpendapat :

“Adanya proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian ini saya sebagai petani dan masyarakat lokal Desa Besar senang dapat mengambil bagian aktif dalam semua proses pembangunan atau pengembangan desa wisata pertanian ini secara langsung. Secara otomatis langsung pada diri saya tumbuh rasa memiliki terhadap apa yang saya lihat dalam pengembangan wisata di desa saya ini sebagai pengelola dan penerima manfaat.” (wawancara tanggal, 30 Desember 2018).

Beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa budidaya petani di desa wisata berbasis pertanian di Desa Besar. Selain mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh petani. Budidaya petani ini juga memberikan kesempatan kepada para petani untuk menjadi petani yang cerdas dan mandiri. Dengan memanfaatkan dengan cara mengaplikasikan MTS dalam wisata pertanian di Desa Besar dan bagi lahan sawah yang ada di Desa Besar dan membawa pengaruh baik dalam hasil panen yang bertambah yang mereka dapatkan.

Perkembangan Desa Besar yang awalnya hanya sebagai desa pertanian yang kemudian dikelola masyarakat menjadi desa wisata pertanian dengan mengandalkan potensi desa yaitu lahan pertanian yang menerapkan atau mengaplikasikan MTS menjadi salah satu bukti keberhasilan budidaya petani dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar.

b. Pelatihan Pemandu Wisata

Proses pemberdayaan masyarakat di desa wisata pertanian Besar dalam tahap ketiga yaitu penghantaran sumber daya manusia adalah dengan mengadakan pelatihan pemandu wisata yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan juga pelayanan bagi wisatawan khususnya pemandu wisata alam berbasis pertanian di Desa Besar. Sebagai seseorang yang bertugas memberi informasi terkait

wisata berbasis pertanian kepada para wisatawan. Etika dari pemandu wisata sangat diperlukan untuk dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung selama berwisata di wisata pertanian Besar.

Kegiatan pelatihan pemandu wisata ini sangat penting untuk meningkatkan potensi pemandu wisata agar menghasilkan pemandu yang benar-benar profesional, dan tahu tentang karakteristik lokasi daerahnya, baik potensi maupun kearifan lokal. Sehingga mampu memperkenalkan setiap objek wisata berbasis pertanian di Desa Besar dan informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada pengunjung. Adanya pelatihan kepemanduan ini juga menjadi salah satu bentuk dukungan dalam rangka upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Pelaksanaan program pelatihan kepemanduan ini secara menyeluruh melibatkan partisipasi dari pengelola desa wisata pertanian di Desa Besar, masyarakat sekitar, dan tokoh masyarakat setempat.

Sehubungan dengan hal tersebut, Mukhlis juga mengatakan bahwa :

“Pelatihan Kepemanduan ini di gelar di Sawung desa wisata pertanian Desa Besar pertengahan tahun 2016 dihadiri oleh pemerintah setempat, dinas pertanian, dan dinas pariwisata yang diikuti kurang lebih 50 orang peserta yang berasal dari POKDARWIS desa wisata pertanian Desa Besar, petani desa setempat, pengelola desa wisata, dan masyarakat sekitar. Pelatihan kepemanduan wisata ini merupakan salah satu bagian dari output pelaksanaan kegiatan pengembangan desa wisata sebagai daya tarik alternatif.” (wawancara tanggal, 30 Desember 2018).

Bapak Ahmad Hafid sebagai salah satu *pemandu wisata* pertanian di Desa Besar juga menambahkan pendapatnya bahwa :

“Adanya pelatihan kepemanduan ini yang memberi kesempatan kepada kami untuk menambah pengetahuan dan wawasan melalui pengenalan ekowisata sebagai modal untuk menggali potensi yang ada sekitar wilayah untuk memiliki kemampuan menginterpretasi objek alam sehingga mampu menjadi daya tarik pengunjung, semoga kegiatan ini berdampak baik terhadap kualitas destinasi wisata pertanian di Desa Besar ini.” (wawancara tanggal, 31 Desember 2018).

Bapak Muham juga sebagai *pemandu ke 2* juga mengatakan pendapatnya, dengan apa yang ia rasakan sebagai pemandu wisata berbasis pertanian di Desa Besar :

“Sebagai warga setempat sekaligus pemandu wisata desa wisata pertanian kami membutuhkan pengetahuan dan bagaimana teknik memandu yang tepat dan benar karena tugas utama kami melayani pengunjung atau wisatawan. Jadi kami diberi pelatihan kepemanduan karena kami harus paham bagaimana memberikan pelayanan yang baik, senyum, ramah, pengetahuan tentang berbagai jenis tanaman yang ada di desa wisata pertanian di Desa Besar ini.” (wawancara tanggal, 31 Desember 2018).

c. Pelatihan Wirausaha

Proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar dalam tahap penghantaran sumber daya manusia dengan adanya pelatihan wirausaha. Desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang kemudian dikelola menjadi objek yang menarik menjadikannya sebagai sebuah desa wisata yang kemudian mendorong pembangunan karakter wirausaha di kalangan masyarakat di Desa Besar, karena program ini memiliki tujuan agar dapat memberi motivasi untuk masyarakat melakukan kegiatan wirausaha, melatih masyarakat sekitar secara bertahap agar memiliki kompetensi

kewirausahaan, meningkatkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain. Program pelatihan ini mempunyai hasil yang diharapkan/ *output* meliputi meningkatkan termotivasinya masyarakat untuk berwirausaha, meningkatkan kompetensi masyarakat, dan berkembangnya sumber daya manusia yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Mukhlis mengatakan bahwa :

“Adanya pelatihan kewirausahaan ini yang merupakan prose pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian adalah salah satu cara kami memberi peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan berjualan atau memberi kesempatan untuk menciptakan peluang usaha lain untuk membantu menambah ekonomi mereka di sektor pariwisata secara lebih luas.”(wawancara tanggal, 30 Desember 2018).

Haris Suhud selaku *Kepala Desa* juga menjelaskan dengan adanya pelatihan kewirausahaan bahwa :

“wisata pertanian di Desa Besar yang di bangun tahun 2018 yang sudah dikenal masyarakat luas, dimana wisatawan yang berkunjung tidak hanya dari wilayah Lamongan saja, namun juga dari Kabupaten tetangga seperti Bojonegoro, Gersik, Tuban, Jombang. Maka dari itu perlunya adanya pelatihan kewirausahaan agar masyarakat juga merasakan dampak ekonomi dari wisata pertanian yang ada di Desa Besar, dan Alhamdulillah mbak, banyak yang terbantuan sebagian warga yang mengelola lokasi ini juga sudah mulai terbentuk perekonomiannya. Banyak yang membuka warung di sekitar lokasi wisata, dan hasil yang mereka dapatkan dengan berjualan bisa sampai 2 juta perhati atau bahkan lebih setiap warung.”(wawancara tanggal, 12 Juni 2019).

Bapak Ahmad Jalal salah satu *pedagang* yang berjualan minuman dari sekian pedagang yang merasa diuntungkan oleh adanya desa wisata pertanian di Desa Besar mengatakan :

“Adanya wisata ini benar-benar sangat lumayan hasil yang kami peroleh mbak, bahkan dari kami sebagian menggantungkan diri dengan cara berjualan di lokasi ini, kami dilatih dan disadarkan dengan adanya wisata yang ada di desa kami adalah kesempatan kami untuk membuka usaha dengan cara berjualan di sekitar lokasi. Orang desa mbak, jualannya juga di desa, jualan di wisata seperti ini hasilnya di syukuri aja mbak karena sudah lebih dari cukup.” (wawancara tanggal, 30 Desember 2018).

Ibu Siti Solihah yang juga salah satu *pedangang* yang berjualan bakso dari sekian pedagang yang merasa diuntungkan oleh adanya destinasi wisata pertanian di Desa Besar ini mengatakan :

“Alhamdulillah mbak, sejak ada tempat wisata ini saya bisa membantu suami, suami saya tidak perlu keliling lagi untuk jualan. Dulu sebelum ada tempat wisata ini suami saya berjualan keliling dan tidak memungkinkan saya untuk membantu atau ikut berjualan keliling, sekarang cukup disini saja karena hampir setiap hari rame, apalagi kalau hari Jumat, Sabtu, dan Ahad. Jualan saya perbanyak dua sampai tiga kali lipat.” (wawancara tanggal, 30 Desember 2018).

Ibu Maya salah satu *pedagang* gorengan dan minuman yang berjualan di sekitar wisata pertanian di Desa Besar juga mengatakan pendapatnya :

“Wisata ini sebenarnya sudah ada sejak tiga bulan diresmikannya mbak, dan Alhamdulillah berdampak bagi masyarakat untuk pertumbuhan ekonomi kami ini, dan Alhamdulillah juga sangat terbantuan, dari banyaknya sejumlah warung yang bermunculan rame semua, apalagi ketika hari libur, atau ada kunjungan dari anak-anak sekolah ataupun dari berbagai desa.” (wawancara tanggal, 30 Desember 2018).

Ibu Nurul salah satu *pedagang* yang berjualan disekitar wisata pertanian di Desa Besar, sambil berjualan juga mengatakan pendapatnya :

“Meskipun saya tidak menjadi bagian dari kegiatan wisata, tapi saya juga sering mbak diajak ikut pelatihan. Ya misalnya pelatihan wirausahaan gitu. Sekarang saya buka warung yang menyediakan kebutuhan pokok untuk masyarakat maupun wisatawan. Jaga warung sambil momong anak mbak.” (wawancara tanggal, 12 Juni 2019).

Dari beberapa pernyataan di atas adanya pelatihan wirausaha dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian yang ada di Desa Besur yang digarap oleh kelompok orang desa setempat ternyata juga berdampak bagi pertumbuhan ekonomi warga dengan bermunculan sejumlah warung dan pedagang asongan yang menjajakan dagangannya di lokasi wisata.

Beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian Desa Besur yang melibatkan masyarakat sekitar, diantaranya adalah penyuluhan sadar wisata, pelatihan pengelolaan desa wisata, pelatihan kependuan, pelatihan SOP (*standar operating procedure*), dan pelatihan wirausaha. Seperti yang dikatakan Parsons dalam Mardikanto (2015) bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan pemberdayaan menekankan bahwa orang dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan orang lain untuk menjadi sebuah perubahan. Bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besur adalah proses menciptakan,

mengembangkan, dan memperkuat kualitas masyarakat dengan kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi masyarakat untuk mencapai kemandirian.

B. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Pertanian di Desa Besar

Pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian yang ada di Desa Besar, dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat, yaitu dengan menciptakan kelompok-kelompok masyarakat. Bertujuan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat dan menggerakannya agar lebih baik lagi, kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian di Desa Besar diperlukan peran aktif masyarakat. Hal itu merujuk dari apa yang diungkapkan oleh Nasdian (2014) bahwa konsep dari pemberdayaan sendiri adalah bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka sendiri untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk dari depannya. Pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian Desa Besar dilakukan dengan tiga model pemberdayaan yang diungkapkan oleh (Fahrudin, 2012) yaitu, *Enabling*, *Empowering*, dan *protecting*. Sebagai berikut:

1. Menciptakan Suasana Atau Iklim Yang Memungkinkan Potensi Masyarakat Berkembang (*Enabling*)

Setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, karena tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan masyarakat Desa Besar dalam mensejahterakan masyarakat, dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang atau *Enabling* untuk memotivasi masyarakat, dan mendorong agar membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat. Kelompok petani dan kelompok pengelola wisata, merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata di Desa Besar menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat berupa *enabling*, sebagai berikut:

a. Kelompok Petani

Kelompok tani adalah berasal dari kelompok-kelompok organisasi sosial yang sudah ada dimasyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan, selanjutnya diarahkan menuju bentuk kelompok tani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya.

Menurut Ubaidillah (2016) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah, berupa satu desa atau lebih, dapat berdasarkan domisili atau hamparan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usaha tani di wilayah tersebut, yang diarahkan pada peningkatan

kemampuan setiap kelompok tani. Meningkatkan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, berkembang bergabung dalam kelompok tani (Gapoktan). Peningkatan Gapoktan dimaksudkan agar dapat berfungsi sebagai unit usaha tani, pengelolaan, sarana dan prasarana produksi, pemasaran, keuntungan mikro, serta penunjang lainnya sehingga menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Seperti halnya Kelompok tani desa wisata pertanian di Desa Besar direkrut dari kelompok yang tergabung dalam kelompok tani (Gapoktan) yang di Desa Besar sendiri sudah ada terbagi menjadi tiga kelompok tani yang ada (Tani Karyo I, II, III) dan telah menjadi salah satu organisasi yang mandiri dan menjadi bagian dari hasil dari tahap bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian untuk mendukung proses pembangunan desa dengan peran pemerintah dan pengelola wisata dalam membangun kesadaran para petani atau kelompok tani untuk mengelola lahan dengan mengaplikasikan MTS Manajemen Tanaman Sehat, dan telah berhasil di terapkan dalam pembangunan desa wisata pertanian yang menawarkan konsep wisata agro pertanian dengan berbagai jenis tanaman padi, sayur, buah-buahan, dan bunga yang tidak terlepas dari ikut campur tangan kelompok petani di Desa Besar.

Gambar 6
Petani Desa Besar Ketika Mengelola Lahan Sawah Wisata
Pertanian



Sumber: <https://www.instagram.com/p/Bs4zU04hMak> (Diunduh pada tanggal, 08 Oktober 2019).

Seperti yang disampaikan Bapak Yusuf selaku *Ketua* Desa Wisata Pertanian :

“Pembangunan wisata pertanian ini tidak terlepas dari peran masyarakat Besar sendiri mbak, apalagi para petani atau kelompok tani Desa Besar yang menurut saya sangat berperan dalam pembanguana ini, coba siapa yang menanam semua konsep yang ada di wisata ini dengan berbagai jenis padi, bukan hanya padi saja, tapi sayur, buah, bunga. Semua jenis tanaman yang terlihat indah yang menghiasai wisata ini ya karena keahlian mereka mbak.” (wawancara tanggal, 13 Juni 2018).

Bapak Ahmad Sholeh selaku *petani* mengungkapkan :

“Sebelum ada wisata ini saya hanya petani musiman mbak, musim menanam padi ya jadi petani padi, kalau menanam jagung ya jadi petani jagung, semenjak ada desa wisata pertanian di Desa Besar ini kita menerapkan berbagai macam jenis tanaman bukan hanya padi sama jagung aja, buah, sayur, dan bunga yang mencegah berbagai jenis hama yang menyerang, sebelumnya kita sudah di beri tahu tentang MTS, dan mulai kita terapkan di sekitar lokasi wisata ini mbak, dan Alhmdulillah berhasil. Pengalaman baru juga buat saya mbak, dan Alhamdulillah juga buat nambah penghasilan jadi petani

yang ikut mengelola desa wisata Besar ini.” (wawancara tanggal, 30 Desember 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberdayaan kelompok tani di desa wisata pertanian di Desa Besar sangat berpengaruh bagi petani di Desa Besar dengan konsep wisata agro pertanian yang ditawarkan di wisata. Para petani sangat berperan dan ikut andil dalam pengelolaan wisata pertanian, selain itu para petani juga merasakan dengan adanya desa wisata pertanian ini mereka dapat meningkatkan ketrampilan mereka, mempunyai penghasilan tambahan, mendapat pengetahuan dalam bidang pertanian, dan bidang pariwisata, dengan ikut menerapkan MTS di sekitar lokasi tdesa wisata pertanian Desa Besar yang telah berhasil, dan kelompok petani telah menjadi contoh untuk petani-petani lain di Kabupaten Lamongan sebagai petani yang berhasil sudah tidak lagi menggunakan pupuk kimia serta menanam refugia yang menjadi media bagi musuh alami hama tanaman.

b. Kelompok Pengelola Wisata

Pengelola wisata merupakan profesi yang membantu merumuskan kebijakan-kebijakan dan pencapaian tujuan. Peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata, seperti melaksanakan pembinaan kepariwisataan dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan (Hayun, 2001). Pengelolaan memang tidak jauh dengan manajemen dikarenakan pada pengelolaan

berhubungan langsung dengan kegiatan yang mengatur banyak orang guna mencapai tujuan tertentu.

Manajemen yang artinya seni melaksanakan dan mengatur, dengan kata lain manajemen itu sudah sejak lama dan digunakan sebagai sarana pengelolaan sumber daya di dunia. Maka manajemen adalah suatu ilmu yang digunakan untuk mengatur segala aspek atau kekayaan yang ada di dunia dengan melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu (Manullang, 2015). Hal demikian juga terjadi kepada adanya kelompok pengelola wisata di wisata pertanian Desa Besar. Hal ini dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang diberikan pembinaan kepariwisataan dalam bentuk pengaturan, kepemimpinan, dan pemberian bimbingan, keberhasilan diberikan masyarakat sekitar untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen pengelolaan di desa wisata pertanian Desa Besar, sehingga masyarakat menerima dampak positif dari kegiatan pengelolaan pariwisata di Desa Besar baik yang terlibat secara langsung maupun tidak secara langsung.

2. Meningkatkan Kapasitas Dengan Memperkuat Potensi Atau Daya Yang Dimiliki Masyarakat (*Empowering*)

Keberadaan desa wisata di Desa Besar memberi peluang yang memaksimalkan mereka untuk memperkuat potensi yang dimiliki

masyarakat, untuk dijadikan sumber pendapatan tambahan bagi mereka. Kelompok pedagang atau wirausaha merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar. Dengan menggunakan metode pemberdayaan *empowering*.

Kelompok pedagang atau wirausaha adalah kelompok yang terdiri dari masyarakat sekitar yang tergabung dalam pengelolaan desa wisata dan menjadi bentuk dari pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian yang membuka usaha dengan memanfaatkan adanya desa wisata untuk berjualan, membuka warung dan lain-lain. Adanya kelompok pedagang atau wirausaha ini sangat membantu masyarakat terutama dalam bidang perekonomian, kelompok wirausaha yang berdagang dan membuka warung disekitar lokasi wisata pertanian terdiri dari masyarakat Desa Besar.

Gambar 7

Warung Makan Dan Jajanan Kelompok Wirausaha



Sumber; [https://www. Instagram.com/p/BSATThjhpSu](https://www.instagram.com/p/BSATThjhpSu) (Diunduh pada tanggal, 08 Oktober 2019).

Dengan adanya kelompok tersebut sangat membantu pengelolaan desa wisata, ketika ada wisatawan atau pengunjung yang berwisata di desa wisata pertanian ini tidak jauh-jauh mencari makan dan minum ketika mereka lapar dan haus. Kelompok ini dibentuk karena partisipasi dari masyarakat sendiri untuk mensejahterakan diri mereka sendiri. Manfaat yang di dapatkan oleh kelompok pedagang diantaranya adalah, menggunakan waktu luang yang ada dengan membuka usaha di sekitar lokasi desa wisata, dan membantu menambah perekonomian keluarga, pendapatan yang mereka dapatkan dengan berjualan di sekitar lokasi desa wisata bisa mencapai maksimal kurang lebih 2 juta perhari, dan minimal 500 ribu per harinya.

Hal tersebut di atas di benarkan dengan pernyataan Bapak Haris Suhud selaku Kepala Desa

“Kelompok pedagang atau wirausaha adalah kelompok masyarakat yang memanfaatkan keberadaan desa wisata pertanian ini untuk membuka peluang usaha yang hasilnya sangat lebih dari cukup ketika hari libur, saat sepiupun penghasilan mereka juga lumayan, untuk pedagang di desa loh mbak, kami sangat senang dengan adanya desa wisata ini banyak masyarakat yang terbantuan, terutama ya dalam bidang ekonomi, kelompok pedagang di desa wisata pertanian Besar ini ada 33 lapak mbak, dan itu terdiri dari masyarakat Desa Besar sendiri” (wawancara tanggal, 13 Juni 2019).

Dibenarkan pula oleh ibu Siti Sholihah selaku salah satu masyarakat Desa Besar yang memanfaatkan keberadaan desa wisata pertanian untuk membuka usah dengan berdagang .

“Walau capek saya senang mbak berusaha dengan membuka warung dagangan di sekitar wisata ini, jadi saya nganggur dirumah, ada

kegiatan dapat hiburan dapat uang yang buat semangat” (wawancara tanggal, 30Desember 2018).

Ibu Nurul juga menambahkan :

“Alhamdulillah semenjak tergabung dalam kelompok pedagang yang ada di desa wisata Besar ini bisa menambah penghasilan keluarga, saya juga bisa bantu suami jualan, hasilnya buat bayar sekolah anak-anak, ada lebihan juga bisa buat tambah tabungan.” (wawancara tanggal, 12 Juni 2019).

Berdasarkan penjelasan pernyataan di atas bentuk pemberdayaan masyarakat desa wisata pertanian yang ada di Desa Besar. Adanya kelompok-kelompok dari bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar. Pemberdayaan di atas dalam (Nasdian, 2014) secara sederhana mengacu kepada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses ke kontrol atas sumber daya yang penting. Perubahan mata pencaharian masyarakat besar dari yang mayoritas bekerja hanya sebagai petani sekarang dapat menambah penghasilan ekonomi mereka dengan adanya desa wisata seperti pedagang, dan pekerjaan yang mendukung pengembangan desa wisata, keindahan, kenyamanan, dan keamanan yang ditunjukkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi wisatawan maupun warga setempat.

Program pemerintah berkaitan dengan sektor desa wisata pertanian seperti memperbaiki sarana dan prasarana, meningkatkan program desa wisata yaitu tanaman sehat dengan mengaplikasikan MTS Manajemen Tanaman Sehat. Seluruh masyarakat Besar diusahakan untuk dapat ikut

terlibat dalam mengelola program desa wisata pertanian. Berbagai macam kapasitas yang dimiliki sebagai petani, petugas parkir, tiketting, pemandu, pedagang, dan sebagainya diharapkan dapat ikut merasakan kehadiran aktivitas dari bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar. Kehadiran desa wisata juga diharapkan dapat memacu kreatifitas, meningkatkan sumber daya, serta memberi keadilan bagi setiap warga.

3. Memandirikan Dan Membangun Kemampuan Masyarakat Untuk Memajukan Ke Arah Kehidupan Yang Lebih Baik Secara Berkesinambungan (*Protecting*)

Pemberdayaan masyarakat *protecting* disini memiliki arti melindungi. Perlindungan dan pemulihan kepada yang lemah merupakan konsep pemberdayaan masyarakat yang sifatnya mendasar. Dalam proses pemberdayaan, yang lemah harus dicegah agar tidak bertambah lemah dalam ketidakberdayaan menghadapi yang kuat.

Desa wisata pertanian di Desa Besar, memiliki program desa wisata yang dilakukan untuk memandirikan dan memaksimalkan apa yang dimiliki masyarakat untuk mensejahterakan. Seperti halnya di atas, bentuk pemberdayaan masyarakat di desa wisata pertanian Desa Besar yang memandirikan dan membangun kemampuan masyarakat untuk memajukan ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan (*protecting*). Terjadi pada kelompok pemandu wisata

Pemandu wisata adalah profesi yang bertugas memberikan bantuan dan informasi tentang pariwisata dimana orang keluar untuk berwisata sejak itu pemandu dibutuhkan. Fungsi terpenting pemandu adalah menghubungkan wisatawan dengan objek wisata yang ada di lokasi. Selain tugas pokok pemandu adalah memandu wisatawan, ia mampu berperan lebih strategis bagi kemajuan industri pariwisata. Pentingnya peran pemandu wisata di sadari oleh pengelola Desa Wisata pertanian di Desa Besar dengan merekrut pemandu yang berasal dari kalangan masyarakat dan pemuda Desa Besar.

Hal ini sesuai yang dikatakan Bapak Mukhlis selaku sekretaris dalam kepengurusan pengelola desa wisata pertanian di Desa Besar sebagai berikut:

“Produk wisata berbasis pertanian di Desa Besar itu wisatawan atau pengunjung yang membutuhkan instruktur atau pemandu mbak untuk memperkenalkan jenis-jenis tanaman yang ada di wisata pertanian ini, bagaimana cara belajar menanam tanaman macam-macam padi, adanya desa wisata pertanian ini, tu nanti akan di ajarkan oleh pemandu. Tanpa pemandu wisatawan bingung mbak, tidak bisa menggunakan sarana wisata dengan baik. Dari pelatihan kepemanduan kita rekrut lah pemandu-pemandu wisata dari kalangan masyarakat sekitar dan pemuda Desa Besar ini. Ada yang jadi pemandu tetap ada yang tidak tetap, yang tidak tetap itu kita panggil saat wisatawan banyak melebihi kemampuan pemandu tetap dan sementara saat ini kita punya 4 pemandu wisata.”(wawancara tangga, 30 Desember 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, di bawah ini adalah gambar pemandu wisata desa wisata pertanian Desa Besar, saat ada pengunjung yang ingi belajar bagaimana cara menanam tanaman berbasis pertanian

dan lain sebagainya, serta memperkenalkan jenis-jenis tanaman yang berada di sekitar objek wisata pertanian Desa Besar

Gambar 8

Pemandu Wisata Menunjukkan Bagaimana Cara Menanam Tanaman

Sehat



Sumber : <https://www.instagram.com/p/BrSHzTphTd3> (Diunduh pada tanggal, 08 Oktober 2019).

Seorang pemandu tentunya diperlukannya pengetahuan, ketrampilan di bidang pemandu wisata untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan objek wisata. Pengelola desa wisata pertanian Desa Besar menanamkan pengetahuan dan peningkatan wawasan dengan mengadakan pelatihan kepemanduan kepada seluruh masyarakat dan para pemuda Desa Besar sebelum direkrut menjadi pemandu di desa wisata pertanian.

Daftar 4 pemandu di desa wisata pertanian di Desa Besur di jelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 7

4 Pemandu desa wisata pertanian di Desa Besur

No	Nama	Usia	Pendidikan
1.	Muhammad ilham	32	SMA
2.	Muham	23	SMA
3.	Ahmad Hafid	24	SMA
4.	Abdul Karom	40	SMA

Sumber : Data Arsip Desa Wisata Pertanian Desa Besur

Ahmad Hafid sebagai anggota pemandu wisata pertanian di Desa Besur mengungkapkan :

“Cari kerja jaman sekarang susah mbak, harus merantau jauh dari rumah. Seperti kebanyakan orang, tapi bagi saya Alhamdulillah banget mbak dengan adanya keberadaan desa wisata pertanian ini saya menjadi bagian dari desa wisata ini dan direkrut jadi pemandu. Dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa, pengelola wisata, seperti pelatihan sadar wisata, pelatihan kepemanduan, pelatihan standart operating procedure sebelum direkrut. Seneng mbak bisa kerja dekat di daerah sendiri dan punya penghasilan.”(wawancara tanggal, 31 Desember 2018).

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas, bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian yang ada di Desa Besur yang menggunakan metode pemberdayaan masyarakat berupa *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Mengajak masyarakat dalam berkontribusi untuk pengembangan desa wisata pertanian.

C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Pertanian di Desa Besur

1. Kemampuan Mengelola Desa Wisata (Promosi)

Memperkenalkan potensi desa dengan mengajak orang lain berwisata ke tempat tinggalnya sangat diperlukan dalam perkembangan desa wisata pertanian. Peran pemuda, ataupun masyarakat sekitar dalam berpromosi atau memperkenalkan desa wisata pertanian di Desa Besur melalui internet, dunia maya seperti facebook, instagram, dalam acara pameran, dan lain sebagainya.

Gambar 9

Brosur Yang Dibagikan Kepada Wisatawan Untuk Mempromosikan Desa Wisata Pertanian Besur



Sumber : <https://www.instagram.com/p/BvMUUpOmhB9T>.
(Diunduh pada tanggal, 08 Oktober 2019)

Gambar 10
Bentuk Mempromosikan Dengan Memperkenalkan Desa
Wisata Pertanian Besar dan Produksi Beras dari Hasil Panen
Petani Desa Besu



Sumber: Data dokumentasi desa wisata pertanian Besar, (2018)

Hal di atas juga disampaikan oleh Mukhlis selaku *Sekertaris* desa wisata pertanian bahwa :

“Begini mbak, minat wisatawan sekarang ini sudah mulai bergeser kembali melihat kembali tempat-tempat yang masih mengandung nuansa asli. Memperkenalkan potensi yang ada di Desa Besar yaitu berupa lahan pertanian yang menerapkan MTS. Yang merupakan salah satu cara dalam mengembangkan desa wisata pertanian. Pengolahan dan persiapan harus matang termasuk kesanggupan dari masyarakat desa untuk meningkatkan sumber dayannya, dengan semangat dalam mengelola desa wisata ini menunjukan bahwa mereka mampu mandiri. Dan nantinya dapat dioptimalkan untuk melayani kedatangan para wisatawan yang berkunjung ke desa wisata pertanian” (wawancara tanggal 30 Desember 2018).

Haris suhut selaku Kepala Desa juga ikut mengatakan bahwa:

“Untuk menjadi sebuah desa wisata berbasis pertanian, menurut saya yang terpenting dan paling penting itu adalah bagaimana masyarakatnya mbak, bagaimana mereka membangun, menggali potensi mereka, potensi desa untuk membangun desa wisata, memperkenalkan pada para pengunjung maupun calon pengunjung yang ingin berwisata, dan yang menjadi intinya adalah masyarakat

harus punya semangat dalam mengelola desa wisata pertanian Besar ini. dan saya sudah melihat semangat itu, seperti para pemuda yang memperkenalkan desa wisata pertanian Besar ini lewat sosial media. Instagram dan facebook sosial media yang sekarang ini banyak penggunanya. Inilah salah satu cara mereka dalam memberikan daya tarik bagi pengunjung.” (wawancara tanggal, 12 Juli 2019).

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Besar dalam meningkatkan program desa wisata pertanian adalah dengan semangat masyarakat dalam mengelola desa wisata pertanian. Memperkenalkan desa wisata atau promosi, yang mana kegiatan promosi merupakan cara dalam mendukung kegiatan wisata pertanian. Memberikan informasi terkait dengan desa wisata pertanian, keunggulan desa wisata, dan masih banyak lagi. Promosi dilakukan melalui internet, dunia maya seperti facebook, instagram, twitter, dan berbagai bentuk lain seperti pameran atau acara yang sesuai. Dalam hal ini promosi yang dilakukan selama ini oleh pengelola desa wisata pertanian, pemandu wisata pertanian atau masyarakat Desa Besar lainnya yang berperan penting dalam keberhasilan pengembangan desa wisata pertanian Desa Besar. Kemampuan pemandu wisata dalam pengetahuan mengenai desa wisata dan ketrampilan dalam menjual produk wisata sangat menentukan.

2. Terciptanya Ekonomi Baru

Pengembangan desa wisata pertanian di Desa Besar memberikan manfaat terciptanya ekonomi baru kepada masyarakat setempat.

Haris Suhud mengatakan bahwa :

“Hasil dari bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar dalam mendorong pengembangan wilayah dan menciptakan ekonomi baru bagi masyarakat kami yang memiliki tiga indikator keberhasilan pengembangan wilayah yang dilihat dari kesuksesan pembangunan daerah seperti contohnya di Desa Besar ini dengan adanya desa wisata pertanian ini. Indikator pertama adalah produktivitas, yang diukur dari perkembangan kinerja suatu institusi beserta aparatnya, yang kedua adalah efisiensi, yang terkait dengan maningkatnya kemampuan teknologi atau sistem dan kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembangunan desa, dan terakhir adalah partisipasi masyarakat, yang dapat menjamin kesinambungan pelaksanaan program di suatu wilayah (wawancara tanggal, 12 Juni 2019).

Seperti halnya pernyataan di atas. Desa Besar yang awalnya hanya sebagai desa pelosok, dengan mayoritas penduduk nya yang bermata pencaharian sebagai petani, saat ini Desa Besar yang dikembangkan menjadi desa wisata berbasis pertanian yang ramai dengan pengunjung yang setiap hari berdatangan dan menciptakan ekonomi baru bagi masyarakat Desa Besar dengan banyaknya spot foto, indah dan sejuknya berwisata di sawah yang telah dikelola oleh warga sekitar, yang menawarkan konsep agro pertanian, dan lain-lain yang telah mendatangkan banyaknya wisatawan atau pengunjung ke desa wisata pertanian di Desa Besar.

Shahab (2012) mengatakan bahwa adanya sebuah perubahan dimanapun termasuk di perdesaan merupakan gejala wajar (natural) yang timbul sebagai buah dari pergaulan hidup manusia dan merupakan konsekuensi utama dari proses modernisasi yang dialami suatu masyarakat. Dampak dari bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar dengan mendorong pengembangan wilayah

dan menciptakan ekonomi baru merupakan salah satu daya atau kekuatan bagi masyarakat Besar. Dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Besar yang tidak terlepas dari ikut campur tangan pihak pengelola dan masyarakat setempat. Menjadikan desa pertanian menjadi desa wisata yang banyak diminati wisatawan, untuk keluar dari permasalahannya dengan kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan adanya potensi dan karakteristik yang dimiliki untuk mencapai kemandirian dan perubahan.

3. Meningkatnya Kemandirian dan Ketrampilan Masyarakat

Adanya desa wisata pertanian sangat berpengaruh satunya adalah dengan memberdayakan masyarakat desa setempat dengan meningkatkan kemandirian dan ketrampilan masyarakat. Karena kemandirian dan ketrampilan masyarakat dengan adanya desa wisata pertanian, merupakan dampak dari adanya bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian yang ada di Desa Besar Sekaran Lamongan. Seperti yang dikatakan oleh (Sulaeman, 2016) bahwa terjadinya proses pemberdayaan adalah membangun daya membuat menjadi lebih berdaya dalam sikap pengetahuan, ketrampilan, dan kekuasaan yang kemudian membangun kemandirian dan partisipasi aktif.

Haris Suhud juga mengatakan :

“Pelatihan-pelatihan yang ada, yang dilakukan oleh pengurus ataupun pengelola memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi demi menggali keterampilan masyarakat, dengan berbagai rintangan yang dihadapi alhamdulillah sejak sekarang sudah mulai terlihat hasilnya. Dengan adanya kelompok pengelola wisata, kelompok petani desa wisata, kelompok pemandu wisata, kelompok, kelompok wirausaha atau

pedagang, yang jelas masyarakat punya keterampilan dan mendapat tambahan ekonomi.” (wawancara tanggal, 12 Juni 2019).

Ahmad Sholeh selaku kelompok tani juga mengatakan :

“Sejak adanya desa pertanian di Desa Besar. Beberapa pelatihan saya ikuti. Pelatihan yang dilaksanakan oleh pengurus atau pengelola, yaitu seperti penyuluhan sadar wisata, pelatihan kewirausahaan, budidaya petani, sama pelatihan SOP sekarang saya ikut kelompok petani di desa wisata, bisa belajar banyak lagi tentang pertanian, tanamanehat, dapat tambahan penghasilan uang untuk belanja istri lumayanlah mbak” (wawancara tanggal, 30 Desember 2018).

Berdasarkan penjelasan dan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar adalah bentuk pemberdayaan masyarakat meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek yaitu pertama aspek ekonomi, yaitu dengan mendapatkan penghasilan tambahan dari adanya desa wisata pertanian. Kedua aspek sosial, yaitu dengan terbentuknya kelompok-kelompok dari bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar. Dalam kerja dan keterlibatan masyarakat di kepengurusan desa wisata pertanian di Desa Besar merupakan wujud dari kemampuan masyarakat dalam kehidupan sosial.

Menurut Parsons dalam Mardikanto (2015) pemberdayaan menekankan orang bahwa orang yang memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain menjadi sebuah perubahan dalam proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian yang mempengaruhi

kehidupannya. Hal demikian terjadi kepada masyarakat Besar dari dampak yang diperoleh dalam bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian.

4. Pengembangan Lokasi Atau Lahan Yang Kurang Produktif

Pengembangan lokasi desa wisata pertanian di Desa Besar mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan sawah atau lahan kecil dipinggir jalan. Salah satunya adalah pembangunan *rest area* atau area untuk digunakan parkir bagi motor, mobil, maupun bus. Lahan yang digunakan adalah lahan yang tidak produktif, tetapi sekarang mampu memberikan penghasilan bagi masyarakat, dari tarif parkir. Dan menjadi lahan yang memiliki nilai dan memberikan penghasilan bagi warga.

Hal di atas disampaikan pula oleh Iwan sebagai salah satu *Petugas Parkir* di desa wisata pertanian Besar bahwa :

“Desa wisata pertanian di Desa Besar ini secara khusus belum memiliki tempat atau lapangan parkir yang sesungguhnya mbak. Sebagai gantinya adalah kami memanfaatkan jalan di depan wisata pertanian yang dijadikan tempat parkir, jalanan ini cukup ramai untuk lalu lintas, orang yang mau pergi ke pasar Babat, ke Lamongan Kota. Tapi diusahakan tidak mengganggu orang untuk lewat. Karena cukup luas mbak untuk jalanan di desa. Bisa menampung 15 mobil, 3 sampai 4 bus mini, dan ratusan sepeda montor. Untuk mengantisipasi banyaknya kendaraan. Baik mobil, sepeda motor, atau bus yang biasanya mendadak dalam jumlah besar, apalagi waktu hari-hari libur, sejumlah pemuda desa atau bapak-bapak sekitar 3 sampai 5 orang telah dipersiapkan untuk jadi petugas parkir” (wawancara tanggal, 12 Juni 2019).

Selain lahan yang memiliki nilai dan memberikan penghasilan bagi warga. Pembangunan wisata pertanian juga merupakan suatu penambahan

nilai lahan, kebun, bunga, buah, sayur yang awalnya hanya mendapatkan pemasukan melalui panen padi dan jagung sekarang dapat tambahan lebih melalui tiket wisata dan kebun buah, sayur, dan bunga.

Beberapa pemaparan di atas disimpulkan bahwa hasil dari bentuk pemberdayaan masyarakat desa wisata pertanian di Desa Besar. Berdampak pada meningkatnya masyarakat dalam ketrampilan dan kemandirian, pengembangan wilayah dan menciptakan ekonomi baru, serta pengembangan lokasi atau lahan yang kurang produktif. Seiring dengan perkembangan desa wisata yang dilihat dari bertambahnya jumlah kunjungan wisata. Terbentuknya kelompok petani, kelompok wirausaha, kelompok pemandu wisata, kelompok pengelola wisata. Tergalinya sumber daya alam dan sumber daya manusia. yang kemudian berdampak pada bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar.

Bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar dapat dikatakan berhasil karena ada masyarakat di dalamnya, dalam mengelola desa wisata pertanian di Desa Besar. Berkembangnya sumber daya manusia yang dilakukan melalui tahap-tahap bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian seperti penyuluhan sadar wisata, pelatihan pengelola desa wisata, pelatihan pemandu wisata, pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan SOP, serta kegiatan lain yang berhubungan dengan desa wisata pertanian.

BAB V
UPAYA KONKRET MASYARAKAT DESA BESUR DALAM
MENINGKATKAN DAYA DUKUNG MENUJU
TERSELENGGARANYA PROGRAM DESA WISATA PERTANIAN

**A. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pertanian
Desa Besar**

1. Partisipasi Aktif

Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat untuk sadar sebagai peran yang sangat penting dalam kegiatannya, sehingga pelaksanaan dalam partisipasi aktif adalah masyarakat itu sendiri. Partisipasi menurut (Nasdian, 2014) yaitu kesadaran akan situasi dan masalah yang dihadapinya untuk mengatsi masalah mereka. Partisipasi aktif yang melibatkan masyarakat dalam mendukung terselenggaranya program desa wisata pertanian di Desa Besar, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penerimaan hasil dari terselenggaranya program desa wisata pertanian. Berikut akan dijelaskan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung terselenggaranya program desa wisata melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penerimaan hasil sebagai berikut :

a. Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Perencanaan

Partisipasi masyarakat Desa Besar dalam perencanaan program desa wisata pertanian merupakan keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan, serta mengambil

keputusan dalam terselenggaranya program desa wisata pertanian untuk pengembangan desa. Hal tersebut seperti yang dikatakan (Nasdian, 2014) bahwa partisipasi warga atau masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk menumbuhkan dalam mencapai kemandirian masyarakat, merupakan tahap awal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengambil keputusan dan mencapai kemandirin masyarakat tersebut. Masyarakat Desa Besar mengaku ikut terlibat dalam mengidentifikasi masalah, dan pengambilan keputusan dalam pengembangan desa wisata pertanian. Mereka diajak untuk ikut serta dalam rapat yang dilaksanakan pemerintah desa dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Desa Besar. Hal tersebut terjadi karena, 1). Pembentukan desa wisata pertanian dilakukan oleh pemerintah Desa Besar, tokoh desa, serta melibatkan masyarakat, karena masyarakat sebagai pemilik sumber daya dan harus memahami latar belakang terbentuknya desa wisata pertanian. 2). Masyarakat Desa Besar akan ikut menjalankan serta mendukung terselenggaranya program desa wisata pertanian, serta bersedia menerima kedatangan wisatawan ke desa wisata pertanian di Desa Besar. 3). Masyarakat memiliki peran penting dalam berpartisipasi aktif dalam memberikan usulan dan mendukung keputusan pemerintah desa dan pengelola wisata dalam terbentuknya desa wisata pertanian.

Partisipasi yang dilakukan masyarakat Desa Besar dalam Pengembangan desa wisata dan perencanaan terselenggaranya program desa wisata pertanian bersifat aktif dan langsung, serta menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut dikatakan oleh Haris Suhud selaku Kepala Desa Besar, sebagai berikut:

“Keaktifan masyarakat Desa Besar dalam menghadiri pertemuan desa cukup antusias mbak, walaupun dalam pertemuan pertama masyarakat banyak yang tidak hadir, mereka mengaku tidak akan terlibat dalam pengambilan keputusan perencanaan perkembangan desa wisata pertanian. kemudian perangkat desa mengundang beberapa warga setiap blok, kemudian mereka diminta untuk mengundang pula warga lain untuk menghadiri pertemuan desa dan terlibat dalam pengambilan keputusan perencanaan perkembangan desa wisata pertanian, karena melihat peran mereka yang sangat penting dan sekarang dalam menghadiri pertemuan desa. Saat ini 85% masyarakat yang sangat berantusias menghadiri pertemuan desa untuk ikut terlibat dalam perencanaan desa wisata pertanian Desa Besar (Wawancara pada tanggal, 12 Juni 2019).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menghadiri perencanaan terbentuknya dan pengembangan desa wisata pertanian di Desa Besar berasal dari berbagai latar belakang. Pertemuan dalam perencanaan terbentuknya dan perkembangan desa wisata pertanian tidak hanya dihadiri oleh tokoh masyarakat, pejabat, pegawai negeri

sipil, dan lain-lain yang diundang secara resmi oleh pemerintah desa, tetapi juga seluruh masyarakat desa besar diminta untuk ikut dalam pertemuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh lapisan masyarakat Desa Besar ikut terlibat dalam terbentuknya dan pengembangan desa wisata pertanian, serta ikut mendukung dalam terselenggaranya program desa wisata pertanian.

b. Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Pelaksanaan

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program desa wisata pertanian merupakan salah satu wujud dari partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dapat dilihat dalam berbagai kegiatan yang telah disepakati oleh masyarakat, pokdarwis dan Pemerintah Kabupaten Lamongan, serta Dinas Pariwisata dalam melakukan pembinaan sehingga desa wisata pertanian bisa terus dikembangkan. Berbagai bentuk kegiatan desa wisata pertanian yang dilaksanakan telah disepakati, menjadi proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar, telah di paparkan dalam bab IV. Kegiatan masyarakat Desa Besar yang merupakan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata dan terselenggaranya program desa wisata pertanian di Desa Besar. Pada Tabel 8 di paparkan kembali beberapa kegiatan masyarakat berpartisipasi dalam mendukung pengembangan desa wisata pertanian sebagai berikut:

Tabel 8**Kegiatan Pengembangan Desa Wisata Pertanian**

No	Nama Kegiatan	Tahun
1.	Penyuluhan sadar wisata	2018/2019
2.	Pelatihan SOP	2018/2019
3.	Pelatihan pengelola wisata	2018/2019
4.	Budidaya petani	2018/2019
5.	Pelatihan pemandu wisata	2018/2019
6.	Pelatihan wirausaha	2018/2019

Sumber : Data Arsip Desa Wisata Pertanian Desa Besar

Berdasarkan data Tabel 8 di atas, dapat dipaparkan beberapa kegiatan yang telah disepakati adalah kegiatan penyuluhan sadar wisata, pelatihan SOP, pelatihan pengelola wisata, budidaya petani, pelatihan pemandu wisata, dan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan pada tahun 2018/2019, kegiatan partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan merupakan partisipasi yang dilihat sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses pelaksanaan program desa wisata pertanian dan pengembangan desa wisata pertanian.

Ahmad Hafid sebagai salah satu pemandu wisata di desa wisata pertanian Besar mengungkapkan bahwa :

“kita sebagai seseorang di desa wisata yang menjadi petunjuk jalan sekaligus harus mengerti daerah, objek wisata pertanian

di Desa Besar untuk dijelaskan kepada pengunjung desa wisata yang datang ke wisata pertanian. Untuk menjadi seorang pemandu wisata kami sering dihimbau agar mengikuti pelatihan pemandu wisata yang sering dilakukan oleh Pemerintah Desa, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan” (wawancara pada tanggal, 31 Desember 2019).

Selain kegiatan di atas, pemerintah desa yang bekerja sama dengan pihak pengelola desa wisata, tokoh masyarakat, dan segenap masyarakat Desa Besar dalam mendukung terselenggaranya program desa wisata pertanian, kegiatan untuk pengembangan desa, seperti diadakannya kegiatan gotong royong. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata gotong-royong secara umum adalah (bekerja sama, bantu-membantu, dan tolong-menolong) (KBBI, 2002). Dalam meningkatkan daya dukung terselenggaranya program desa wisata pertanian di Desa Besar tidak kalah pentingnya. Dengan dikoordinir pengelola desa wisata pertanian Desa Besar. Dibantu oleh Pemerintah Desa Besar kegiatan gotong-royong guna untuk menata desa.

Seperti yang terjadi pada gambar di bawah ini, kegiatan partisipasi masyarakat dalam menanam tanaman, dan menata desa wisata pertanian Besar, untuk mberkan daya mendukung terselenggaranya program dalam mengelola desa wisata pertanian.

Gambar 11

Partisipasi Masyarakat Desa Besar Dalam Mengelola Desa Wisata Pertanian Besar



Sumber : <https://www.Instagram.com/p/BvyxZxVhutr> (Diunduh pada tanggal, 08 Oktober 2019).

Nia selaku *warga Desa Besar* mengatakan :

“Kegiatan gotong royong dilakukan satu bulan sekali pasti, setiap jumat keberapa gitu, dan mendapat respon baik dari kalangan masyarakat muda maupun tua. Kami menyadari akan pentingnya gotong royong, karena untuk saling menolong, pekerjaan juga akan lebih mudah dan cepat untuk selesai” (wawancara tanggal, 30 Desember 2018).

Haris Suhud selaku *Kepala Desa* juga mengatakan :

“Gotong royong itu adalah hal yang dianggap lumrah dikalangan perdesaan mbak. Salah satu kegiatan sosial yang mempersatukan, dimana hampir semua warga turun ke jalan.

Nanti di besar akan ada namanya jumat bersih yang dilaksanakan dari pukul 06.00-11.00. Kerja bakti untuk kepentingan bersama, mengolah lahan sawah untuk tempat wisata. Kehidupan sebagai petani kalau gak ada gotong royong ya nggak bisa mbak” (wawancara tanggal, 12 Juli 2019).

Seperti yang diungkapkan Dhana dan Batnagar dalam (Mardikanto,2009) bahwa salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat adalah dengan kerja sama dan berpartisipasi, yang artinya pemberdayaan masyarakat hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerja sama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat yang akan atau telah direncanakan. Hasil penelitian yang diperoleh, bentuk partisipasi tenaga oleh masyarakat Desa Besar yaitu dengan sukarela memberikan bantuan tenaga untuk mendukung terselenggaranya program desa wisata pertanian dilakukan melalui pengembanga desa.

c. Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Evaluasi

Partisipasi aktif masyarakat yang terlibat langsung dalam evaluasi kegiatan terselenggaranya program desa wisata pertanian di Desa Besar mecapai 85% partisipasi masyarakat didalamnya, karena pengelola desa besar benar-benar memberikan kesempatan pada masyarakat untuk terlibat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian guna mendukung terselenggaranya

program desa wisata pertanian, selain itu adanya kesadaran masyarakat dalam untuk berpartisipasi dalam mendukung terselenggaranya program desa wisata. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Slamet dalam (Mardikanto, 2015) bahwa tumbuh kembang partisipasi masyarakat ditentukan oleh tiga pokok yaitu 1). Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk terlibat 2). Adanya kemampuan berpartisipasi 3). Adanya kemauan berpartisipasi. Masyarakat Desa Besar dalam mendukung terselenggaranya program desa wisata pertanian, dilakukan salah satunya dengan berpartisipasi tanpa ada unsur paksaan, dan penuh kesadaran. Sama halnya tersebut di atas. Bapak Ahmad Yusuf selaku pengelola desa wisata mengatakan bahwa :

“bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi pengembangan desa wisata dan hasil-hasilnya, penilaian secara langsung memberikan saran, kritik, dan protes merupakan partisipasi aktif masyarakat dalam evaluasi” (wawancara pada tanggal, 13 Juni 2019).

Evaluasi dalam kegiatan terselenggaranya program desa wisata pertanian Desa Besar, dilakukan secara rutin untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan implementasi secara strategis pada pelaksanaan kegiatan program desa wisata pertanian dalam pengembangan desa wisata. Partisipasi ini dilakukan oleh pemerintah desa, pengelola desa wisata, dan masyarakat yang terlibat lainnya. Partisipasi masyarakat Desa Besar dalam

penerimaan manfaat hasil terbilang lumayan. Dilihat dari terselenggaranya program desa wisata pertanian dan pengembangan desa wisata yang banyak memberikan sumbangan kepada masyarakat ada yang mengalami hambatan, namun ada juga yang mendorong pengembangan desa wisata pertanian yaitu adanya kesadaran partisipasi dari masyarakat. Disadari atau tidak oleh masyarakat Desa Besar, secara tidak langsung mereka telah mendukung terselenggaranya program desa wisata pertanian.

2. Mendukung Pengembangan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Wisata Berbasis Pertanian

Dalam meningkatkan daya dukung terselenggaranya program desa wisata pertanian di Desa Besar. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat Besar adalah dengan berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata pertanian baik secara ide maupun tenaga. Hasil penelitian yang dilakukan adalah masyarakat Desa Besar dengan senang hati turut berpartisipasi mendukung terselenggaranya program desa wisata pertanian. Pengembangan lahan pertanian menjadi lahan wisata berbasis pertanian, merupakan salah satu bentuk pemanfaatan ruang kawasan tertentu atau kawasan khusus yang dirancanag guna pengembangan agrowisata berwawasan lingkungan. Menurut Suwanto (2004), upaya pengembangan pariwisata yang dilihat dari kebijakan dalam pembangunan wista alam, dalam segi ekonomi pariwisata alam akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Seperti yang disampaikan Bapak Mukhlis sebagai pengelola wisata, bahwa:

“Pengembangan lahan pertanian yang dijadikan desa wisata pertanian Desa Besar merupakan salah satu upaya dari masyarakat Desa Besar dalam mendukung akan terselenggaranya program desa wisata pertanian, karena manfaat dari pengembangan lahan tersebut akan menciptakan ekonomi baru, yang didapat dari adanya kegiatan pariwisata” (wawancara pada tanggal, 30 Desember 2018).

Dengan pengembangan lahan yang semula hanya dijadikan sebagai lahan pertanian saja, sekarang lahan tersebut juga sudah digunakan sebagai salah satu lahan untuk wisata berbasis pertanian dengan konsep agro pertanian, dilihat dari adanya bentuk pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh pengelola desa wisata, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa setempat. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam kegiatannya, sehingga dalam prakteknya diperlukan adanya partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. (Ditjen Pariwisata, 1999) suasana perdesaan baik dari segi tatanan, kehidupan, budaya, sosial, dan ekonomi yang memiliki ciri khas tersendiri. Arsitektur serta tata ruang desa menjadi suatu rangkaian akuritas pariwisata .

Haris Suhud sebagai Kepala Desa juga mengungkapkan :

“Pengembangan lahan pertanian menjadi desa wisata dalam kegiatannya yang melibatkan masyarakat sebagai peran utama dalam mendukung pengembangan lahan untuk dijadikan desa wisata, prakteknyapun dilakukan partisipasi aktif dalam penataan objek

wisata oleh masyarakat Besar Sendiri” (wawancara pada tanggal, 12 Juli 2019)

Sulaiman (2014) mengatakan hal tersebut di atas merupakan pemberdayaan masyarakat tidak dilakukan untuk memberi sesuatu melainkan dengan memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan keberadaan (eksistensi diri). Potensi yang dimiliki disertai dengan penciptaan iklim yang kondusif, sehingga terbangun kemandirian dan partisipasi aktif. Seperti yang terjadi pada kelompok tani desa wisata pertanian Desa Besar yang menjadi kelompok tani sebagai contoh untuk kelompok petani lainnya di Kabupaten Lamongan.

Kelompok petani Besar telah mendorong dan membangkitkan kesadaran mereka menerapkan Manajemen Tanaman Sehat pada tanaman yang mereka tanam. Dahana dan Bhatagar dalam (Mardikanto, 2009) mengungkapkan prinsip dari pemberdayaan masyarakat sendiri adalah salah satunya merupakan, kerja sama dan partisipasi, artinya pemberdayaan masyarakat hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat yang akan dirancang. Masyarakat Besar, mereka menjadi petani yang tidak lagi menggunakan pupuk kimia, menanam *refugia*, selain untuk dijadikan taman indah untuk kebutuhan terlaksanakannya program desa wisata pertanian, *refugia* adalah musuh alami hama tanaman. Penerapan MTS pada lahan pertanian

di lahan pertanian mereka dan lahan sawah yang dikelola menjadi desa wisata pertanian dinilai cukup berhasil.

Selain itu keterlibatan masyarakat juga dilakukan dalam hal menjadikan desa wisata pertanian ini sebagai lahan sawah di Desa Besar bukan hanya dimanfaatkan wisata alam biasa tetapi juga untuk pembelajaran mengenalkan Manajemen Tanaman Sehat bagaimana cara pengelolaan tanaman sehat untuk pengendalian hama terpadu, sebagai media pembelajaran dengan mampu mengenalkan pengunjung akan jenis tanaman, jenis padi, buah, sayur, bunga sehingga menjadi daya tarik pengunjung. Program desa wisata pertanian sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat telah memberikan perubahan yang berarti bagi masyarakat Desa Besar. Potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat dimaksimalkan untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat, dalam meningkatkan pengetahuan tentang desa wisata. Sehingga masyarakat juga akan memberikan daya dukung dalam pengembangan desa wisata pertanian, serta mendapatkan penghasilan tambahan dari hal tersebut. Karena pemberdayaan masyarakat mengoptimalkan potensi daerah atau desa serta berbagai potensi yang ada di Desa Besar yang akan digali dan dikembangkan dengan masyarakat sebagai pelaksana, pendukung, dan pengelola. Sehingga pengembangan lahan pertanian akan berjalan dengan sendirinya dan masyarakat akan merasakan perubahan dan manfaat dari pengembangan lahan pertanian menjadi lahan wisata pertanian di Desa Besar.

B. Keterlibatan Masyarakat Dalam Aksi Pemberdayaan

1. Membuka Usaha Warung Makan atau Jajan

Dalam upaya masyarakat meningkatkan daya dukung terselenggaranya program desa wisata pertanian di Desa Besar, dengan keterlibatan masyarakat dalam aksi pemberdayaan, dengan membuka usaha warung atau jajanan di sekitar desa wisata pertanian di Desa Besar. Desa wisata yang mengangkat potensi yang ada di desa, dan dikembangkan sehingga menciptakan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di desa wisata pertanian di Desa Besar. Bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Besar dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dan menjadi upaya masyarakat dalam mendukung terselenggaranya program desa wisata, dan perkembangan desa wisata pertanian di Desa Besar. Karena perkembangan desa wisata sendiri tidak dari dukungan pemerintah atau perangkat desa, dan peran penting masyarakat dalam mendukung dan mengelola desa wisata pertanian.

Perkembangan wisata pertanian Desa Besar memiliki dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan mata pencaharian baru, selain dari sektor pertanian, yaitu seperti berdagang. Masyarakat diberikan kesempatan untuk membuka usaha di sekitar objek wisata pertanian, memfasilitasi wisatawan ketika berkunjung ke desa wisata pertanian, agar tidak kesulitan dalam mencari jajanan, makanan, serta minuman. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam aksi membuka usaha, warung makanan atau

jajanan di sekitar objek wisata dengan tujuan menggarakan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Supaya masyarakat memiliki upaya dalam meningkatkan daya dukung terselenggaranya program desa wisata pertanian di Desa Besar.

Haris Suhud selaku Kepala Desa Besar mengatakan :

“Adanya pengembangan desa wisata pertanian di Desa Besar bertujuan memberikan kesempatan masyarakat Desa Besar dalam berpartisipasi, mengembangkan potensi yang mereka miliki dalam pengembangan desa wisata pertanian ini, sehingga mereka pun dapat memberikan dukungan untuk terselenggaranya program desa wisata pertanian di Desa Besar, salah satunya dengan membuka usaha seperti warung makanan dan jajanan, untuk memfasilitasi pengunjung dalam berpariwisata, ketika pengunjung ingin makan, dan minum semua tersedia di Desa wisata pertanian Desa Besar” (wawancara, 12 Juli 2019).

Ibu Siti Soliha sebagai salah satu pedagang membenarkan yang dikatakan Bapak Haris Suhud, dan mengatakan :

“Desa wisata pertanian di Desa Besar ini pengelolaannya memang sangat memotivasi masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam mendukung terselenggaranya program desa wisata pertanian mbak, dengan kemampuan kami penjual, yang berjualan di sekitar desa wisata petani, selain membantu tambahan dalam perekonomian kami para pedagang, ini juga menjadi upaya kami dalam terselenggaranya program desa wisata pertanian di desa kami ini, di Desa Besar” (wawancara pada tanggal, 30 Desember 2018).

Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong masyarakat memiliki kekuatan untuk membuka akses seluas-luasnya, agar tidak terjadi monopoli dan dominasi kekuasaan, sehingga kelompok-kelompok masyarakat mampu memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirin. (Sulaeman, 2016) pemberdayaan masyarakat tidak dilakukan dengan memberi sesuatu, melainkan dengan memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan keberadaan (eksistensi diri) dan potensi yang dimiliki disertai dengan penciptaan iklim yang kondusif.

Pada bab IV (empat) telah dipaparkan bahwa pemberdayaan masyarakat, merupakan upaya dalam membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, kemudian berusaha mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan yang nyata. Pengembangan usaha yang dilakukan masyarakat di Desa Besar disekitar objek wisata pertanian di Desa besar, untuk memanfaatkan potensi yang ada di Desa Besar akan kesadaran ekonomi yang lumayan dapat meningkatkan pendapatan penghasilan tambahan bagi mereka, dan melihat potensi diri yang dimiliki bukan hanya menjadi keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, tetapi juga mmenjadi upaya masyaraat dalam meningktakan daya dukung terselenggaranya program desa wisata pertanian di Desa Besar dengan mmembuka usaha di sekitar objek desa wisata pertanian di Desa Besar

2. Memproduksi Beras Dari Hasil Panen Dan Pupuk Sendiri Melalui Agen Hayati

Upaya masyarakat dalam mendukung terselenggaranya program desa wisata pertanian di Desa Besar, yaitu dilihat dari adanya keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat. memasarkan produk pertanian yang dilakukan untuk menaik minat wisatawan agar membeli produk yang dihasilkan masyarakat Desa Besar seperti, padi, beras, dan pupuk organik. Pemasaran dilakukan melalui cara dengan dijual langsung ke masyarakat, pemasaran langsung kepasar, dan pemasaran di desa wisata pertanian sendiri, pengunjung yang datang di desa wisata pertanian dalam hari biasa bisa mencapai 300 sampai 400 orang perhari, dan di hari libur pengunjung yang datang ke desa wisata pertanian di Desa Besar bisa mencapai kurang lebih 1000 orang perhari, dilihat dari penjualan tiket masuk ke desa wisata pertanian di Desa Besar.

Kegiatan memproduksi hasil pertanian menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting untuk mendukung terselenggaranya program desa wisata untuk pengembangan desa wisata agar menjadi lebih baik lagi. Melalui pengolahan dalam memproduksi panen yang dihasilkan masyarakat Desa Besar ditunjukan pula untuk masyarakat sendiri untuk menambah pendapatan ekonomi dalam mensejahterkan kehidupan mereka dengan memanfaatkan potensi pertanian yang ada di Desa Besu, dan dikelola menjadi produksi khas dari desa Besar.

Gambar 12

**Bapak Mukhlis Memperkenalkan Beras Hasil Produksi Petani
Besur Yang Tersedia, Dan Dijual Di Desa Wisata Pertanian Besur**



Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Pertanian Besur, 2019

Gambar di atas menjadi penjelasan atau gambaran bahwa desa wisata pertanian yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, yaitu pertanian yang ada di Desa Besur. Program yang dilakukan memiliki tujuan memandirikan masyarakat Desa Besur melalui perkembangan kawasan. Masyarakat dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki agar dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam peningkatan kesejahteraan. Selain itu, masyarakat juga dapat mendukung terselenggaranya program desa wisata pertanian. Dengan mengelolah produk dari potensi yang sudah ada. Seperti memproduksi beras hasil panen dan pupuk sendiri melalui agen hayati.

Keterlibatan masyarakat untuk pengembangan desa wisata pertanian yang terlihat dari hasil produksi pupuk, dan produksi beras hasil panen sendiri, yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi para petani lain di luar Desa Besar yang berkunjung ke desa wisata pertanian Desa Besar. Pengolahan pertanian ini merupakan upaya masyarakat dalam meningkatkan daya dukung menuju terselenggaranya program desa wisata pertanian di Desa Besar. Dengan mengandalkan konsep kemandirian, kemampuan, dan kemauan dari masyarakat sendiri, megandalkan potensi yang sudah ada sebagai modal yang dimanfaatkan untuk pembangunan desa wisata pertanian.

Bapak Mukhlis mengatakan, bahwa :

Beralihnya petani ke agen hayati dari penggunaan pestisida, hasil produksi semakin memakmurkan petani, selain itu biaya perawatan hingga panen sangat murah, sedangkan hasil panen sangat tinggi. Kemudian melihat di pasaran harga beras sehat sangatlah mahal, kami berinisiatif memproduksi beras dari hasil panen masyarakat Besar, dan memasarkan sendiri beras sehat yang dihsilkan tersebut, dengan pengemasan sendiri. Hasil dari beras atau padi yang diproduksi petani atau masyarakat Besar juga menjadi produksi yang sehat untuk dikonsumsi, karena dari pertanian alami, dan layak untuk dipasarkan, sekarang produksi beras atau padi menjadi salah satu oleh-oleh khas desa wisata pertanian Desa Besar, yang biasanya di wisata oleh-oleh berupa makanan yang cepat saji dan siap makan, ini akan berbeda. (wawancara pada tanggal, 30 Desember 2018).

Gambar 13

**Lab Masyarakat Desa Besar Dalam Memproduksi Agen Hayati
Sendiri**



Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Pertanian Desa Besar

Penggunaan agen hayati merupakan salah satu perkembangan yang terjadi di desa wisata pertanian Desa Besar, menjadikan Desa Besar memberi kesempatan kepada masyarakat untuk membuka peluang usaha baru dalam mensejahterakan kehidupan mereka. Dengan memproduksi beras, padi, pipik organik yang tersedia dijual di desa wisata pertanian Desa Besar.

Haris Suhud selaku Kepala Desa Besar, mengatakan bahwa :

Praktik yang dilakukan masyarakat atau petani Besar, dalam mengurangi ketergantungan terhadap pestisida sudah ditinggalkan sejak dua tahun yang lalu. Kita meninggalkan pestisida dalam membasmi hama dan memanfaatkan agen hayati untuk mengusir hama, sehingga berdampak pada jumlah produksi kita tidak kalah dengan pertanian yang menggunakan pestisida. (wawancara pada tanggal, 12 Juli 2019).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, desa wisata pertanian sebagai pasar dari produk pertanian, karena desa wisata pertanian tidak dapat berdiri sendiri, dan memerlukan dukungan dari sektor pertanian untuk memenuhi seluruh aspek yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan programnya. Oleh karena itu, masyarakat yang mayoritas sebagai petani memiliki peluang terbuka untuk memproduksi hasil panen, atau memproduksi hasil pertanian lainnya, dan semua yang berhubungan dengan sektor pertanian, karena pemanfaatan produksi yang dihasilkan petani atau masyarakat Besar dijadikan sebagai salah satu kebutuhan desa wisata pertanian. Dengan demikian desa wisata yang menyediakan pasar untuk menampung produksi pertanian, dan para petani yang menyediakan berbagai aspek yang dibutuhkan oleh desa wisata pertanian, dan pengelola desa wisata memiliki daya beli yang tinggi, mampu membeli barang-barang konsumsi lebih banyak.

Meningkatnya jumlah produksi pada pertanian di Desa Besar, berdampak positif dalam usaha masyarakat, membantu masyarakat lebih luas dalam pendapatan ekonominya, dengan berpartisipasi dalam industri

pariwisata. Menciptakan hasil pertanian untuk dikelola, seperti memproduksi beras dari hasil panen para petani Desa Besar dengan memanfaatkan agen hayati dalam memproduksi pupuk sendiri, dengan adanya lab masyarakat Desa besar mengelola berbagai kepentingan produk pertanian, untuk dikonsumsi sendiri dan dipasarkan ke wilayah lain, serta di pasarkan di desa wisata pertanian Desa Besar sendiri, dan dijadikan sebagai promosi hasil produk pertanian di desa wisata pertanian Desa Besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses dan bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besur, dilakukan melalui tiga proses tahapan: 1). tahapan penyadaran, dilakukan melalui beberapa kegiatan, penyuluhan sadar wisata, dan pelatihan SOP, 2). tahapan Pengorganisasian masyarakat, dilakukan melalui kegiatan pengorganisasian masyarakat dilakukan melalui pelatihan pengelola desa wisata, 3). tahapan penghantaran SDM, dilakukan melalui beberapa kegiatan pelatihan, yaitu pelatihan pemandu wisata, budidaya petani, dan pelatihan kewirausahaan. Pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian dilakukan dengan membangun kesadaran, kemandirian untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh POKDARWIS dan pemerintah desa. Selanjutnya bentuk pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pendayaan berupa modal pelatihan dan lahan yang terbagi dalam beberapa kelompok masyarakat bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan menggerakannya agar lebih baik lagi.

2. Upaya konkret masyarakat dalam mendukung tersenggaranya program desa wisata pertanian di Desa Besar, dilakukan untuk perkembangan desa wisata pertanian, dengan ikut berpartisipasi dan mendukung pengembangan lahan pertanian menjadi lahan wisata pertanian. dalam pengelolaan desa wisata pertanian, bentuk partisipasi aktif masyarakat Desa Besar dilakuakn mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penerimaan hasil. dalam perkembangan pariwisata untuk meningkatkan pengetahuan mengenai desa wisata pertanian. Selanjutnya keterlibatan masyarakat dalam aksi pemberdayaan juga menjadi upaya masyarakat dalam mendukung terselenggaranya program pemberdayaan masyarakat. dilakukan dengan membuka usaha warung makanan atau jajanan, untuk memfasilitasi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata pertanian ketika membutuhkan makan, minum. Kemudian memproduksi beras, dan padi dari hasil panen, serta memproduksi pupuk organik sendiri melalui agen hayati. selain mensejahterakan dalam hal ekonomi. Membuka usaha makanan dan memproduksi beras, padi, dan pupuk sendiri melalui agen hayati juga merupakan salah satu cara masyarakat desa besar dalam berkontribusi dan mendukung terselenggaranya program desa wisata pertanian, untuk pengembangan desa, dengan memperkenalkan atau mempromosikan desa wisata pertanian melalui hasil pertanian masyarakat Besar yang selain dikonsumsi sendiri, juga diproduksi, dan dipasarkan, tersedia dijual di desa wisata pertanian untuk dijadikan sebagai oleh-oleh desa wisata pertanian Desa Besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Maka diperoleh beberapa saran terkait pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata pertanian yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerinta Desa Besar, harus lebih mendukung lagi proses dan pemberdayaan berbasis desa wisata pertanian, dengan memberikan fasilitas, yaitu membangun sebagian jalan di dalam desa wisata pertanian yang masih berupa tanah sawah. Yang membuat pwisatawan yang mengunjungi desa wisata pertanian kesulitan saat melewatinya.. Selain itu pemerintah harus memberikan dukungan lebih lagi dengan berlangsungnya kegiatan pemberdayaan, upaya konkret yang dilakukan masyarakat dalam mendukung terselenggaranya program desa wisata demi kemajuan dan perkembangan masyarakat desa wisata.
2. Kepada Pengelola desa wisata pertanian Desa Besar, sebaiknya meningkatkan lagi kegiatan pelatihan proses dan pemberdayaan yang ada di desa wisata pertanian Besar, agar banyak lagi masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan msyarakat, serta banyak lagi masyarakat yang merasakan adanya pemberdayaan di desa wisata Besar, dan meningkatkankan lagi untuk bekerja sama dengan baik, membantu upaya masyarakat dalam mendukung terselenggaranya

program desa wisata dalam mempromosikan desa wisata pertanian agar di kenal masyarakat luas, dan dijadikan sebagai salah satu objek yang menjadi alasan harus dan wajib dikunjungi.

3. Kepada masyarakat semangat terus berpartisipasi dalam mengikuti proses dan bentuk pemberdayaan untuk mensejahterakan pengembangan desa wisata pertanian mempertahankan kesadaran untuk menjaga adanya kegiatan bentuk pemberdayaan, kegiatan yang dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi alam, agar pelestarian dan pemanfaatannya dapat berjalan dengan baik. Lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan ketrampilan dan keahlian dalam bertani dan mengelola desa wisata pertanian, membangun jiwa kewirausahaan yang tinggi sehingga nantinya mampu membangun keinginan terus berkreasi lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

Refrensi Buku

- Al-Qura'an dan Terjemahnya*. Dapertemen Agama RI. 2009. Surakarta: Pustaka Al Hanan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018. *Pedoman Pendataan Survei Jumlah Penduduk Kabupaten Lamongan 2018*. Lamongan : Badan Pusat Statistik.
- Ditjen Pariwisata. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: 1999.
- Alwi. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Azwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998/
- Fahrudin, A. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bndung: Humaniora, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mardikanto. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press, 2009
- , Totok, Soebianto, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA, CC, 2015.

Miftachul, Huda. *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2009.

_____, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Nasdian, Tonny, Fredian. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Raharjo. *Pengantar Sosiologi Perdesaan Dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017.

Shahab, Kurniadi. *Sosiologi Perdesaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

_____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulaeman, Sutisna, Endang. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016.

Timor, Mahardika. *Pendidikan Politik Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Utama, 2001

Winarno, Surakmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982.

Refrensi Jurnal

- Astutik, Arum, Sriwidi. Suprijono, Agus, “Perkembangan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Lamongan Pada Masa Pemerintahan Bupati H.Masfuk Tahun 2000-2010”, *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 1, Maret 2017.
- Destiani, Rosita, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata”, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013 (*Jurnal FIP Universitas Negeri Yogyakarta*).
- Fandeli, Chafid, Raharjana, T Destha, “Potensi dan Peluang Kawasan Sebagai Daya Tarik”, *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 2, No. 2, Desember 2002.
- Hayun, Z, “Studi Pengembangan Potensi Youth Camp untuk Kegiatan Wisata Alam di Bandar Lampung”, Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2001 (*Skripsi*).
- Komariah, Neneng, Saepudin, Encang, Yusup, M, Pawit, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal” *Jurnal Pariwisata Pesona*, Vol. 3, No.2, Desember 2018.
- Mustangin, Kurniawati, Desy, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, Desember 2017.
- Nunik, Damayanti, “Pertanian Padi Provinsi Jawa Timur Pada Masa Gubernur Soelarso Tahun 1988-1993”, *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 4, No. 2, 2016.

Pratiwi, Hesty, “ Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo, Borobudur, Magelang”, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017 (*Skripsi*).

Sabtimarlia, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Sambi di Desa Dusun Sambi, Pekambinangun, Pekem, Sleman, Yogyakarta”, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015 (*Skripsi*).

Sumbner Internet

A. Faidlal Rahman, “ *Analisa Potensi Dan Peluang Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu*”. 2013, dalam <http://vokasindo.ub.ac.id>, Diakses pada tanggal, 10 Oktober 2019

<http://peta-kota.blogspot.com?2017?01/peta-kabupaten-lamongan.html?m=1> (Diunduh pada tanggal 03 September 2019).

<http://images.app.goo.gl/0.TcCzXxtZAtVpY6Z9> (Diunduh pada tanggal, 08 Oktober 2019

Ali Son. 2019. “Manajemen Tanaman Sehat Desa Besar”, dalam <https://tabloidsinartani.com/detai/indeks/agrowisata/7085-Demplot-MTS-Lamongan-Dikembangkan-Jadi-Kawasa-Wisata-Edukatif> (Diunduh pada tanggal, 10 September 2019).

Besur. 2011.”Desa Besar”, dalam <http://besur.wordpress.com> (Diunduh pada tanggal, 17 September 2019).

BIODATA PENULIS

Identitas Diri

Nama : Zellin Maslahatin Chilmiyah

Nim : 1506026055

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 21 Agustus 1997

Alamat : Rt. 01 Rw. 03 Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

1. SDN Percontohan Kelayan Barat 2 Banjarmasin Lulus tahun 2009
2. MTs Ihyaul Ulum Manyar Sekaran Lamongan Lulus tahun 2012
3. MA Ma'arif 8 Ihyaul Ulum Manyar Sekaran Lamongan Lulus tahun 2015
4. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang tahun akademik 2015

Demikian Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Oktober 2019

Zellin Maslahatin Chilmiyah